

**ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
MELALUI TIKET PARIWISATA DI PANTAI PULAU MERAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Youdha Pinanggih  
NIM: 204105030099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
MELALUI TIKET PARIWISATA DI PANTAI PULAU MERAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Youdha Pinanggih  
NIM: 204105030099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH  
MELALUI TIKET PARIWISATA DI PANTAI PULAU MERAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

Youdha Pinanggih  
NIM: 204105030099

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

A handwritten signature in black ink, belonging to Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, is positioned above her name and NIP number.

**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 197509052005012003

# ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI TIKET PARIWISATA DI PANTAI PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari: Senin  
Tanggal: 09 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Siti Indah Purwaning Yuwana., S.Si., M.M.  
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Devi Hardianti Rukmana, S.E., M.M.  
NIP. 199202062020122009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP. 
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ

الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (QS. At-Taubah 09: 29).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil 'Alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik dalam bentuk doa, tenaga dan lainnya.

Sebagai tanda terimakasih skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Alm. Bapak saya tercinta, Bapak Suprpto yang telah mendidik, membiayai dan juga membesarkan saya sampai pada titik sekarang ini.
2. Ibu saya tercinta, Ibu Siti Ngainah yang menggantikan posisi Bapak saya, menjadi tulang punggung keluarga, selalu memberikan support dan mendoakan saya.
3. Semua keluarga yang telah mensupport dan mendoakan saya dalam menyelesaikan mendidikan saya.
4. Teman-teman kontrakan yang telah mensupport, menolong, dan menemani perjalanan saya selama mengemban pendidikan di bangku perkuliahan.
5. Prodi akuntansi syariah yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Terakhir, tugas akhir ini sebagai bentuk dedikasi saya kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terkait dan semoga skripsi ini dikemudian hari dapat bermanfaat kepada pihak yang membutuhkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan keada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 dapat diselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis. Akan tetapi berkat pertolongan Allah SWT., serta dorongan semangat dan doa yang diberikan oleh semua pihak, maka penulisan skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.E.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak. selaku Koordinator Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, bimbingan, pengarahan, dan ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.
6. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kab. Banyuwangi dan Pengelola wisata Pantai Pulau Merah Banyuwangi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berkenan memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.  
Semoga Allah SWT. selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang tentunya telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 26 Mei 2024

Penulis



## ABSTRAK

**Youdha Pinanggih, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2024:** *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pariwisata, Akuntansi Publik.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat dijadikan andalan bagi pemasukan pendapatan asli daerah (PAD). Karena pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian nasional maupun daerah. Pemerintah bisa melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sektor pariwisata, karena sektor pariwisata bisa memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang pendapatan asli daerah, melalui penerimaan pos-pos kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang diterima oleh daerah di sektor pariwisata.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah?, 2) Bagaimana kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?, 3) Apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan utntuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah, 2) Bagaimana kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah, 3) Apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan pada wisata Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1). Upaya meningkatkan pendapatan penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah sudah terbilang efektif. Hal ini dikarenakan daya tarik, keamanan, kebersihan, fasilitas dan infrastruktur, dan juga akomodasi yang tersedia di kawasan wisata Pantai Pulau Merah terbilang sudah mendukung. 2). Bahwa wisata Pantai Pulau Merah cukup berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi, dengan rincian 50% untuk pihak PT. Palawi, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi sebesar 5%, kemudian BUMDES sebesar 2% dan juga Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebesar 43%. 3). Tidak ada kendala yang begitu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah, hanya saja ada beberapa kendala yang bersifat minor.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>8</b>
E. Definisi Istilah .....	<b>9</b>
F. Sistematika Pembahasan .....	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	<b>12</b>

B. Kajian Teori.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	46
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Data Kunjungan Wisatawan.....	5
Tabel 1.2	Data Pendapatan Tiket .....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Wisata Pantai Pulau Merah .....	51
Gambar 4.2	Struktur Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) .....	54
Gambar 4.3	Pengawas PT. Palawi .....	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan. Ribuan pulau besar dan kecil terbentang dari Sabang sampai Merauke dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022) telah mencatat bahwa jumlah pulau yang dimiliki Indonesia mencapai 17.001 pulau yang bernama dan berkoordinat, dan jumlah tersebut akan didaftarkan di PBB melalui *United Nations Group of Experts on Geographical Names* (UNGEGN).<sup>2</sup>

Banyaknya pulau yang dimiliki Indonesia, menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam dan budaya yang melimpah dan beragam. Keberagaman kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, panorama alam dengan berbagai wilayah yang kaya akan adat istiadat, kebudayaan, dan bahasa memiliki daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik ataupun mancanegara. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang dapat mendorong pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata khususnya di daerah masing-masing yang mempunyai potensi wisata untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke daerahnya sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mashjoer, Jussac M. *Pengantar Wisata Bahari*, (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2019), 10.

<sup>3</sup> Muhammad Safri. *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), 1.

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dapat dijadikan andalan bagi pemasukan pendapatan asli daerah (PAD). Karena pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian nasional maupun daerah. Pemerintah bisa melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan sektor pariwisata, karena sektor pariwisata bisa memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang pendapatan asli daerah, melalui penerimaan pos-pos kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang diterima oleh daerah di sektor pariwisata. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari pajak dan retribusi yakni pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan retribusi obyek wisata berupa karcis masuk ke obyek wisata. Penerimaan sektor pariwisata inilah yang nantinya menjadi salah satu penambah pendapatan asli daerah (PAD).<sup>4</sup>

Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri merupakan pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah (meliputi hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak

---

<sup>4</sup> Robi Cahyadi. *Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di 12 Kabupaten/Kota Propinsi Riau Tahun 2009-2013*, Vol 2. No 2, (2015), 1-15.

dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan atau pengadaan barang dan atau jasa oleh Daerah).<sup>5</sup>

Berhubungan dengan potensi pariwisata yang ada di daerah, Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Provinsi Jawa Timur merupakan kabupaten yang memiliki potensi cukup besar dalam sektor pariwisata. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Banyuwangi berada diujung timur pulau Jawa, dengan batas-batas: Utara-Kabupaten Situbondo; Timur-Selat Bali; Selatan-Samudera Hindia; Barat-Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Banyuwangi sekitar 5.782,50 km<sup>2</sup> yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta memiliki sejumlah 10 pulau. Kabupaten Banyuwangi terbagi atas dataran tinggi berupa daerah pegunungan, yang menghasilkan produksi perkebunan. Daerah dataran yang menghasilkan tanaman pangan, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari Utara ke Selatan merupakan daerah penghasil berbagai biota laut.<sup>6</sup>

Dari letak geografis tersebut yang membuat Banyuwangi memiliki keragaman pemandangan alam yang indah. Panorama alam yang indah dan mempesona membentang dari wilayah utara sampai selatan, serta wilayah barat sampai timur. Hamparan gunung, hutan, dan pantai memberi corak yang berbeda pada masing-masing wilayah. Di sebelah utara terdapat Kawah Ijen,

---

<sup>5</sup> Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

<sup>6</sup> Banyuwangi. Keadaan Geografi Banyuwangi. Geografi Daerah Banyuwangi ([banyuwangikab.go.id](http://banyuwangikab.go.id)). Diakses pada 29 Oktober 2023.



yang memiliki keindahan kawah danau yang tiada duanya di dunia, penambang belerang tradisional yang naik turun kawah, serta bukit gunung berapi, dan perkebunan yang melingkupi lereng gunung. Disebelah selatan disuguhkan keajaiban Taman Nasional Alas Purwo dengan pantai plengkung, pancur, dan triangulasi yang berombak tinggi, hutan yang masih asri, dan satwa liar yang habitatnya sudah langka. Tak kalah menarik juga, Taman Nasional Meru Betiri yang juga memiliku pantai sukomade, Teluk Hijau, dan Rajewesi. Di dalamnya juga terdapat binatang-binatang langka seperti harimau jawa dan penyu. Selain sektor Taman Nasional, bagian selatan banyuwangi juga terdapat garis pantai yang menyuguhkan sektor wisata pantai yang sangat indah, yang terletak di antara taman nasional Alas Purwo dan Meru Betiri. Diantaranya ada Pantai Grajagan, Parang Semar, Mustika Pancer, dan juga yang termasuk ikonik di Kabupaten Banyuwangi selain kawah ijen, yaitu Pantai Pulau Merah. Tempat-tempat tersebut merupakan sentral Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP).<sup>7</sup>

Mengenai wisata yang ikonik di Banyuwangi, Pulau Merah atau *Red Island* merupakan pantai yang sudah banyak dikenal oleh kalangan wisatawan domestik maupun manca. Pulau Merah dikenal karena sebuah bukit hijau kecil yang menjorok ke arah tengah laut yang diselimuti tanah merah yang terletak di dekat bibir pantai. Pulau Merah berlokasi di Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Selain dapat menikmati *sunset*, wisatawan juga dapat melakukan aktivitas *surfing* di Pantai Pulau Merah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Tourism, Guide Book Banyuwangi. *Banyuwangi The New Paradise Of Indonesia Tourism*, (Published: Banyuwangi Regency Culture And Tourism Service).

<sup>8</sup> Majestic Banyuwangi. Pantai Pulau Merah. Pulau Merah | Banyuwangi Tourism. Diakses pada 29 Oktober 2023.

Dari data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, pada sektor pariwisata pantai menunjukkan bahwa Pantai Pulau Merah merupakan wisata pantai yang paling banyak dikunjungi dan memiliki pendapatan yang terbilang cukup tinggi pada tahun 2020-2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan**

No.	Tempat Wisata	2020	2021	2022
1.	Pantai Grajagan	19.666 Wisatawan	8.879 Wisatawan	13.191 Wisatawan
2.	Pantai Pulau Merah	132.680 Wisatawan	122.725 Wisatawan	154.279 Wisatawan
3.	Pantai Mustika Pancer	29.654 Wisatawan	12.441 Wisatawan	11.324 Wisatawan
4.	Pantai Parang Semar	2.061 Wisatawan	6.500 Wisatawan	4.508 Wisatawan
5.	Pantai T.N. Alas Purwo a) Pantai Pancur, b) Pantai Trianggulasi c) Pantai Plengkung	120.706 Wisatawan	99.456 Wisatawan	180.298 Wisatawan
6.	Pantai T.N. Meru Betiri a) Pantai Sukomade b) Pantai Teluk Hijau c) Pantai Rajegwesi	78.846 Wisatawan	8.914 Wisatawan	23.655 Wisatawan

*Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kab. Banyuwangi*

**Tabel 1.2**  
**Data Pendapatan Tiket**

<b>No.</b>	<b>Tempat Wisata</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1.	Pantai Grajagan	Rp. 294.990.000	Rp. 133.185.000	Rp. 197.865.000
2.	Pantai Pulau Merah	Rp. 1.326.800.000	Rp. 1.227.250.000	Rp. 1.542.790.000
3.	Pantai Mustika Pancer	Rp. 148.270.000	Rp. 62.205.000	Rp. 56.620.000
4.	Pantai Parang Semar	Rp. 10.305.000	Rp. 32.500.000	Rp. 22.540.000
5.	Pantai T.N. Alas Purwo a) Pantai Pancur, b) Pantai Trianggulasi c) Pantai Plengkung	Rp. 603.530.000	Rp. 497.280.000	Rp. 901.490.000
6.	Pantai T.N. Meru Betiri a) Pantai Sukomade b) Pantai Teluk Hijau c) Pantai Rajegwesi	Rp. 394.230.000	Rp. 44.570.000	Rp. 118.275.000

*Sumber: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kab. Banyuwangi*

Dari uraian dan data di atas, penulis tertarik untuk membedah lebih dalam mengenai kontribusi tiket wisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Dari hal tersebut penulis akan mengkaji lagi dan melakukan penelitian langsung turun kelapangan dengan mengangkatnya dalam judul skripsi yaitu “Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?
3. Apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Untuk mengetahui kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah.

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember,2020), 45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan agar dapat menambah informasi atau pengetahuan mengenai peningkatan pendapatan asli daerah melalui tiket pariwisata.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Sebagai sarana penerapan teori-teori dan ilmu yang telah didapat dari bangku perkuliahan kepada masalah-masalah yang ada di masyarakat atau lapangan.

###### b. Instansi UIN KHAS JEMBER

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi-referensi kajian keilmuan mengenai peningkatan pendapatan asli daerah melalui tiket pariwisata.

###### c. Masyarakat

Menjadi sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat atau pembaca khususnya mengenai peningkatan pendapatan asli daerah melalui tiket pariwisata.

## E. Definisi Istilah

### 1. Analisis

Analisis merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan, analisis adalah untuk mencari pola.<sup>10</sup>

### 2. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang ditambah dengan kata imbuhan pe-an sehingga menjadi kata peningkatan. Dapat dikatakan bahwa peningkatan merupakan proses, perbuatan, dan cara meningkatkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan suatu proses perubahan meningkat, yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik, dari yang sedikit menjadi lebih banyak.<sup>11</sup>

### 3. Pendapatan asli daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai pemerintah dan pembangunan daerah.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2022), 244.

<sup>11</sup> Dendy Sugono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1712.

<sup>12</sup> Phaureula Artha Wulandari, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 23.

#### 4. Tiket

Tiket merupakan dokumen berbentuk cetak, melalui proses elektronik, atau bentuk lainnya, yang merupakan salah satu alat bukti adanya perjanjian angkutan udara antara penumpang dan pengangkut, dan hak penumpang untuk menggunakan pesawat udara atau diangkut dengan pesawat udara.<sup>13</sup>

#### 5. Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan terjadinya pertukaran budaya, memfasilitasi interaksi antara komunitas dan pengunjung (domestik dan internasional). Manusia umumnya ingin berinteraksi dengan budaya lain, belajar tentang tradisi, dan bahkan menghadapi perspektif baru tentang kehidupan dan masyarakat.<sup>14</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Skripsi disusun secara sistematis, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk membuat materi yang dibahas lebih mudah dipahami, peneliti membuat penjelasan khusus untuk setiap bab.

BAB I adalah kajian pendahuluan dengan mencakup konteks penelitian, fokus, tujuan, keuntungan, definisi istilah, dan pembahasan sistematis.

BAB II adalah bagian dari penelitian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencakup beberapa temuan

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan.

<sup>14</sup> Eva Rachmawati. *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*. (Kopelma Darussalam: Syiah Kuala University Press), 43.

yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian diberikan ringkasan. Kajian teori mencakup diskusi teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB III adalah komponen dari metodologi penelitian yang digunakan peneliti. Ini mencakup informasi seperti metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, penilaian validitas data, dan tahapan penelitian.

BAB IV adalah bagian dari penyajian data dan analisis. Bagian ini memberikan gambaran tentang objek penelitian, cara menyajikan dan menganalisis data, dan diskusi tentang hasilnya.

BAB V adalah bagian akhir, yang berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian. Ini diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, dan lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).<sup>15</sup> Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Gizilia Karla Prasasti (2023) *“Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan”*<sup>16</sup>

Kontribusi sektor wisata pada tahun 2019 sampai dengan 2022 yaitu mencapai 2% sampai dengan 7% yang termasuk dalam kategori cukup berkontribusi bahkan sampai sangat memiliki kontribusi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pacitan. Restribusi sektor pariwisata yang sangat memiliki kontribusi terjadi pada tahun 2019 dan 2022. sedangkan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 kontribusi sektor pariwisata terjadi penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat wisata tutup pada tahun tersebut. Artinya, pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap penerimaan retribusi sektor pariwisata

---

<sup>15</sup> Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 46.

<sup>16</sup> Prasasti, Gizilia Karla, and Dhany Efitasari. *Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

karena jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara yang tinggi dapat meningkatkan keberlangsungan pendapatan daerah. Kendati demikian, retribusi pariwisata merupakan salah satu pendapatan terbesar selain pajak bagi pemerintahan Kabupaten Pacitan.

Persamaan penelitian ini terletak pada topik pembahasan mengenai sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana menggunakan data berupa angka-angka dan menggunakan rumus rasio kontribusi. Untuk desain penelitian menggunakan desain etnografi.

2. Posesi Anggar Khusuma, Faroby Faletahan, Meti Ekayani (2023) "*Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata*"<sup>17</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah dalam melakukan Peningkatan Asli Daerah (PAD), Dinas Pariwisata telah bekerja dengan baik yang dapat dilihat dari capaian sasaran melebihi target sebesar 158%. Peningkatan ini terjadi seiring menurunnya pandemi Covid-19 dan kebijakan pelonggaran kegiatan masyarakat yang dikeluarkan pemerintah. Faktor yang mempengaruhi penerimaan PAD sektor pariwisata adalah jumlah objek wisatawan setiap kenaikan 1% jumlah objek wisata, maka akan

---

<sup>17</sup> Khusuma, Posesi Anggar, Faroby Faletahan, and Meti Ekayani. "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 15374-15379.

meningkatkan PAD sektor pariwisata sebesar 1,057% dengan asumsi variabel lain konstan.

Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan menggunakan pendekatan kualitatif memperoleh data melalui wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus judul penelitiannya, penelitian ini berfokus pada strategi peningkatannya bukan analisis peningkatannya dan untuk penentuan responden penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*.

3. Leli Sumarni, Nini Syofri Yeni, Muhammad Fiqih Alfarudzi (2023). *“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat”*<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap Leli Sumarni, dkk Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis – Vol. 5, No. 2 (2023) 589-593 593 pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah hotel dan penginapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah rumah makan dan

---

<sup>18</sup> Sumarni, Leli, Nini Syofri Yeni, and Muhammad Fiqih Alfarudzi. "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* (2023): 589-593.

restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020.

Persamaan penelitian ini adalah tujuan menganalisis sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data berkala dan data *cross section* selama 5 tahun dari tahun 2016-2020.

4. Kevin Putra Pratama, Ariusni Ariusni, dan Dwirani Puspa Artha (2023). *"Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi."*<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwasanya pendapatan pariwisata memperlihatkan kecenderungan terus meningkat. Maka perkembangan pendapatan pariwisata kota. Bukittinggi memiliki pengaruh yang positif akibat selalu meningkat. jika sektor pariwisata dimajukan, penduduk Bukittinggi bisa bertambah. Dalam hal pariwisata, cara terbaik bagi pemerintah kota untuk mencapai hasil yang optimal atau untuk meningkatkan nilai gizi pariwisata adalah dengan menggunakan pariwisata.

Kontribusi terbesar sektor pariwisata pada tahun 2010 yaitu sekitar 38% yang dipengaruhi oleh retribusi hotel. Besarnya kontribusi ini akibat kecilnya kontribusi dari pendapatan PAD sah lainnya dibandingkan tahun

---

<sup>19</sup> Pratama, Kevin Putra, Ariusni Ariusni, and Dwirani Puspa Artha. "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 5.3 Sept (2023): 93-104.

sebelumnya, sedangkan kontribusi pariwisata menurun terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 230%. penurunan tersebut terjadi karena adanya Pandemi global dan membuat turunnya pendapatan Sektor pariwisata.

Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya menggunakan deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.

5. Yuda Hose Pranando, Annisa Fitri (2023) "*Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan*"<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, Terkait dengan pengembangan objek wisata pantai carocok tersebut Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Pessel, Gunawan mencatat jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Pessel melonjak yakni mencapai 115 ribu orang. PAD sektor pariwisata di Pessel melebihi target. Capaian PAD lewat penjualan tiket hingga saat ini telah menembus angka Rp 1,2 miliar, sementara target sebelumnya hanya sekitar Rp 600 juta. Angka itu belum termasuk parkir dan bagi hasil dengan perusahaan yang menyewakan peralatan di objek wisata.

Persamaa penelitian ini adalah pembahasan peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata dan juga sama-sama menggunakan

---

<sup>20</sup> Pranando, Yuda Hose, and Annisa Fitri. "Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 3.3 (2023): 93-101.

metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah lebih menjurus ke strategi bukan ke analisis peningkatannya.

6. Sucianti, Pahmi, Nurdin Latief, Indah Syamsuddin (2022), "*Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang*"<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil penelitan diambil kesimpulan Penerimaan pajak dan retribusi daerah Kabupaten Enrekang sangat berpengaruh terhap pendapatan asli daeran ,hal itu dapat ditunjukkan berdasrka data yang diperoleh bahwa pajak dan retribusi daerah rata-rata berkontribusi sebesar 52,78% setiap tahunnya, ini munjukan bahwa PAD Kabupaten Enrekang 5 tahun terakhir ½ nya berasal dari pajak dan reribusi daerah. Optimalisa penerimaan pajak dan retribusi daerah sudah sangat efisien dan efektif karena derdasarkan kriteria presentase rasio efesiensi dan afektivitas , tingkat efesiensi dan efektivitas pajak dan retribusi daerah Kabupaten Enrekang berada pada tingkat sangat efisien yaitu sebesar 3% dan 3,1% dan berada pada tingkat efektif yaitu sebesar 85% dan 95%. Bedasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka saran dari peneliti agar pemerintah dapat mempertahankan sistin dalam ppenerimaan pajak dan retribusi daerah serta lebih meningkatkan PAD agar tidak terlalu bergantung pada pajak dan retribusi saja.

---

<sup>21</sup> Sucianti, dkk. "*Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang.*" *YUME: Journal of Management* 5.3 (2022): 40-46.

Persamaan penelitian ini adalah pokok pembahasan mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), akan tetapi tidak spesifik ke sektor pariwisata. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, menggunakan Analisa deskriptif dan statistik deskriptif.

7. Dwi Wulandari, Priyastiwi (2022), "*Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19*"<sup>22</sup>

Kontribusi pendapatan pariwisata terhadap PAD pada masa pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang tidak stabil serta tidak memiliki kontribusi yang terlalu besar yaitu kurang dari 10 % karena adanya berbagai kebijakan Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk menekan penyebaran Kasus Covid-19 seperti penutupan tempat wisata pada bulan Maret-Juni 2020 dan bulan Juli -September 2021, pembatasan jumlah pengunjung yaitu hanya 25% persen dari kapasitas total pengunjung.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

---

<sup>22</sup> Wulandari, Dwi, and Priyastiwi Priyastiwi. "Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan Pad Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2.1 (2022): 177-186.

8. Palipada Palisuri Rinaldi, Rafiuddin (2021). *“Analisis Kontribusi Taman Wisata Alam Bantimurung Bulu Saraung Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros”*<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi taman wisata alam Bantimurung terhadap PAD Kabupaten Maros dapat di simpulkan sebagai berikut:

Dapat kita lihat bahwa kontribusi yang diberikan oleh pihak taman wisata alam sangat berpengaruh meskipun angkanya masih terbilang rendah, dari data dapat kita lihat dari tahun ke tahun belum mencapai target tetapi kontribusi taman wisata alam Bantimurung sangat berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Maros namun semenjak pandemic covid-19 kontribusi taman wisata alam Bantimurung terhadap PAD menurun dikarenakan adanya pemberlakuan atau di tutupnya untuk sementara wisata alam Bantimurung sehingga tidak adanya pemasukan dari manapun.

Persamaan penelitan ini adalah sama-sama membahas tentang sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif

9. Wijoko Lestariono, Penny Yuliansari (2021) *“Analisis Manajemen Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Wisata Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya*

---

<sup>23</sup> Palisuri, Palipada. *“Analisis Kontribusi Taman Wisata Alam Bantimurung Bulu Saraung Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros”*.



*Kalimantan Tengah*". (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangkaraya).<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka menghasilkan sebuah kesimpulan atas temuan penelitian diantaranya adalah Manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Palangka Raya dengan beberapa program yang menunjang dalam hal pariwisata yaitu, Program pengembangan pemasaran pariwisata yang dilakukan belum maksimal sehingga target wisatawan yang berkunjung tidak sesuai dengan yang diharapkan, walaupun setiap tahun meningkat namun pemasaran untuk tingkat mancanegara belum terlalu signifikan, Dari segi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tentunya Wisata Kereng Bangkirai merupakan salah satu penyumbang PAD kota Palangka Raya melalui retribusi yang diambil dari tiket masuk pengunjung yang berkunjung ke Wisata Kereng Bangkirai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata dan juga metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek analisisnya yaitu peningkatan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manajemen pemerintahan.

---

<sup>24</sup> Lestario, Wijoko, and Penny Yuliansari. "Analisis Manajemen Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Wisata Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah" (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya)." Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin 8.2 (2021): 283-294.

10. Wening Estiningsih, Heri Nurranto (2020) "*Analisa Efektivitas Pajak Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Wilayah Jakarta Selatan*"<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan: Hasil perhitungan efektivitas penerimaan pajak parkir periode 2014-2018 di BPRD Provinsi DKI Jakarta untuk Wilayah Kota Jakarta Selatan menunjukkan tingkat efektivitas yang hampir selalu efektif menurut indikator, meskipun terdapat beberapa tahun yang belum mencapai target, yaitu 2014, 2017, dan 2018.

Dapat dilihat bahwa Pajak Daerah adalah sumber kontribusi terbesar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, Pajak Daerah menjadi sumber kontribusi terbesar, bisa kita lihat bahwa Pajak Parkir masih berada dalam peringkat yang rendah. Pada 2014 Pajak Parkir berada di posisi ke-11, sedangkan di posisi pertama, yaitu Pajak Bumi Bangunan, dan di posisi terakhir, yaitu Pajak Air Tanah, sedangkan pada 2015 sampai dengan 2018 Pajak Parkir berada di posisi ke-12. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penerimaan Pajak Parkir untuk Provinsi DKI Jakarta belum berkontribusi dengan baik. Seperti yang kita ketahui, saat ini Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Provinsi DKI Jakarta hanya memungut pajak yang sifatnya offstreet atau di dalam badan jalan.

---

<sup>25</sup> Estiningsih, Wening, and Heri Nurranto. "Analisis efektivitas pajak parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di wilayah Jakarta Selatan." *Sosio e-Kons* 12.02 (2020): 172-183.

Persamaan penelitian ini pembahasan mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), objek pada penelitian ini adalah pajak parkir jalan. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Gizilia Karla Prasasti (2023)	Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan	Persamaan penelitian ini terletak pada topik pembahasan mengenai sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).	Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dimana menggunakan data berupa angka-angka dan menggunakan rumus rasio kontribusi. Untuk desain penelitian menggunakan desain etnografi.
2.	Posesi Anggar Khusuma, Faroby Faletehan, Meti Ekayani (2023)	Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata	Persamaan penelitian sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan menggunakan pendekatan kualitatif memperoleh data melalui wawancara.	Perebedaanya terletak pada fokus judul penelitiannya, penelitian ini berfokus pada strategi peningkatannya bukan analisis peningkatannya dan untuk penentuan responden penelitian ini menggunakan <i>Purposive Sampling</i> .

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Leli Sumarni, Nini Syofri Yeni, Muhammad Fiqih Alfarudzi (2023).	Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat	Persamaan penelitian ini adalah tujuan menganalisis sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linier berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data berkala dan <i>cross section</i> selama 5 tahun dari tahun 2016-2020.
4.	Kevin Putra Pratama, Ariusni, dan Dwirani Puspa Artha (2023).	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata.	Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitiannya yang menggunakan deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.
5.	Yuda Hose Pranando, Annisa Fitri (2023)	Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah lebih berfokus ke strategi bukan ke analisis peningkatannya.
6.	Sucianti, Pahmi, Nurdin Latief, Indah Syamsuddin (2022)	Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang	Persamaan penelitian ini adalah pokok pembahasan mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), akan tetapi tidak spesifik ke sektor pariwisata.	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, menggunakan Analisa deskriptif dan statistik deskriptif.

No	Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Dwi Wulandari, Priyastivi (2022)	Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.
8.	Palipada Palisuri Rinaldi, Rafiuddin (2021)	Analisis Kontribusi Taman Wisata Alam Bantimurung Bulu Saraung Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD).	Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
9.	Wijoko Lestariyono, Penny Yuliansari (2021)	Analisis Manajemen Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Wisata Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) melalui sektor pariwisata dan juga metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah objek analisisnya yaitu peningkatan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan manajemen pemerintahan.
10.	Wening Estiningsih, Heri Nurranto (2020)	Analisa Efektivitas Pajak Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Wilayah Jakarta Selatan	Persamaan penelitian ini pembahasan mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), hanya objek pada penelitian ini adalah pajak parkir jalan.	Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

*Sumber; Data diolah oleh peneliti*

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk di uji.<sup>26</sup>

### 1. Akuntansi Sektor Publik

Sektor Publik merupakan sebuah entitas yang memiliki keunikan tersendiri. Disebut entitas karena memiliki sumber daya ekonomi yang tidak kecil, bahkan bisa dikatakan sangat besar. Pada organisasi sektor publik juga melakukan transaksi-transaksi ekonomi dan keuangan namun berbeda dengan entitas ekonomi yang lain, khususnya perusahaan komersial yang mencari laba, dimana sumber daya ekonomi organisasi sektor publik dikelola tidak untuk tujuan mencari laba (nirlaba).

Definisi Akuntansi Sektor Publik adalah sebagai berikut: “Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek dan swasta”.

Dari definisi-definisi di atas Akuntansi Sektor Publik dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan

---

<sup>26</sup> Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 46.

dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan sistem yang diselenggarakan oleh entitas perusahaan.

Akuntansi Sektor Publik merupakan proses penggolongan, pencatatan, serta pengikhtisaran dengan beragam metode tertentu dalam ukuran transaksi, moneter, dan kejadian kejadian yang sifatnya masuk ke dalam laporan penyelenggaraan pemerintah yang turut pada 3 asas otonomi serta tugas pembantuan yang didasarkan pada prinsip otonomi pada prinsip dan sistem NKRI.

#### a) Jenis-jenis Organisasi Sektor Publik

Jika dilihat secara garis besar, jenis-jenis organisasi sektor publik diatas dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### 1) Instansi Pemerintah

Pemerintah Pusat, termasuk Kementrian seperti Departemen Dalam Negeri, Departemen Sosial, Departemen Keuangan, dan lain-lain. Lembaga dan badan Negara seperti KPU, KPK, dan lain-lain. Pemerintah Daerah, termasuk Satuan Kerja Perangkat Daerah seperti Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perhubungan, Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Asset Daerah, Kantor Pencatatan Sipil, dan lain-lain.

##### 2) Organisasi Nirlaba Milik Pemerintah

Organisasi nirlaba milik pemerintah merupakan bagian organisasi sektor publik yang bentuknya bukan instansi pemerintah,

tetapi milik pemerintah. Contohnya: Perguruan tinggi BHMN, Rumah sakit milik pemerintah seperti RSCM, RS Daerah. Yayasan-yayasan milik pemerintah. Pada perkembangannya, sebagian organisasi dalam kelompok ini dikategorikan dalam kelompok yang lebih khusus, yaitu Badan Layanan Umum (BLU) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

### 3) Organisasi Nirlaba Milik Swasta

Organisasi nirlaba milik swasta ini merupakan bagian organisasi sektor publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta. Contohnya: Yayasan seperti Sampoerna *Foundation*, Dompet Dhuafa Republika, dan lain-lain, Sekolah dan universitas swasta, Rumah sakit milik swasta.

### b) Ruang Lingkup ASP

Ruang lingkup akuntansi sektor publik meliputi badan-badan pemerintahan (pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan unit-unit kerja pemerintah), organisasi sukarelawan, rumah sakit, perguruan tinggi dan universitas, yayasan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi politik, dan sebagainya.

Sistem akuntansi untuk badan-badan pemerintahan harus mengikuti standar akuntansi pemerintah (SAP) seperti dimaksud dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 pasal 32, undang-undang nomor 1 tahun 2004 pasal 51 ayat 3, dan peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005. Di sisi lain, unit-unit pemerintah yang bergerak di bidang bisnis



(BUMN dan BUMD) harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI (ikatan akuntansi Indonesia). Sementara itu, organisasi publik non pemerintahan mengikuti standar akuntansi keuangan.<sup>27</sup>

## 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan murni daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli yang sah. Semua pendapatan daerah itu mempunyai peranan penting dalam keuangan daerah yang merupakan salah satu tolak ukur di dalam pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Pada hakikatnya retribusi daerah lebih beraneka ragam dan bervariasi antara daerah yang satu dengan yang lain.<sup>28</sup>

Menurut UU RI, No. 33 Tahun 2004 Sebagai perubahan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang menjadi sumber-sumber pendapatan untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah meliputi:

### a) Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

Setiap pemungutan terkait dengan pajak daerah dan retribusi daerah harus berdasarkan Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-

---

<sup>27</sup> Sarwenda Biduri. *Akutansi Sektor Publik*, (Sidorajo: UMSIDA Press 2018), 1-8.

<sup>28</sup>Haerudin Saleh Mahfud, Muhammad Yusuf Saleh. *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. (Gowa: Pusaka Almailda, 2022), 6.

undang, Nomor 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2001 tentang Retribusi Daerah. Kebijakan dalam rangka peningkatan PAD ditempuh dengan rasionalisasi sistem dan prosedur, *law enforcement* pengawasan yang efektif, kemudahan pelayanan, sehingga tidak memberatkan dunia usaha dan masyarakat. Peningkatan penerimaan bagian atau laba atas penyertaan modal dan investasi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: Hasil pajak daerah, Hasil Retribusi daerah, Hasil perusahaan milik daerah, Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

b) Dana Perimbangan

Berpedoman pada pelaksanaan otonomi daerah sejak adanya Undang-undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Dana perimbangan pusat dan daerah terdiri dari: Bagi hasil (bagian daerah) dari pajak bumi dan bangunan, bea peralihan hak atas tanah dan bangunan dan penerimaan sumber daya alam, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus.

c) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Bersumber dari dana darurat untuk penanggulangan bencana alam yang berasal dari Pemerintah Pusat maupun lembaga hibah yang

berdasarkan perjanjian hibah daerah yang disetujui DPRD dan harus memiliki kemanfaatan yang optimal, sumbangan pihak ketiga.

Sumber pendapatan tersebut diharapkan menjadi sumber-sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan rakyat. Mengenai pengenaan pajak daerah, dan retribusi daerah atas penyediaan jasa, pemerintah daerah telah menyederhanakan berbagai jenis retribusi berdasarkan penggolongan jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah. Menurut UU Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak daerah dan Retribusi daerah, Pajak daerah terdiri dari: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan jalan, Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C, Pajak Parkir, Pajak perusahaan sarang burung wallet.<sup>29</sup>

Sedangkan Retribusi daerah dibagi atas 3 golongan yaitu: Retribusi jasa umum, Retribusi jasa usaha, Retribusi perijinan tertentu.

1) Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. Jenis-jenis retribusi jasa umum meliputi;

Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan, Retribusi Penggantian Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akte Catatan Sipil, Retribusi Pemakaman dan

---

<sup>29</sup> Haerudin Saleh, 29-31.

Pengabuan Mayat, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran, Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta, dan Retribusi Pengujian Kapal Perikanan.

- 2) Retribusi Jasa Usaha adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta. Jenis-jenis retribusi jasa usaha meliputi;

Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Pasar Grosir/Pertokoan, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi Terminal, Retribusi Tempat Khusus Parkir, Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggaan/Villa, Retribusi Penyedot Kakus, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Pelayanan Pelabuhan Kapal, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga, Retribusi Penyebrangan di Atas Air, Retribusi Pengolahan Limbah Cair, dan Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah.

- 3) Retribusi Perijinan Tertentu adalah retribusi atau kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi

kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Jenis-jenis retribusi perizinan tertentu meliputi;

Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol, Retribusi Izin Gangguan, dan Retribusi Izin Trayek.<sup>30</sup>

### 3. Pariwisata

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat dan sektor yang berperan penting dalam pembangunan karena industri ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Pariwisata mempengaruhi perekonomian dan kehidupan masyarakat dan telah terbukti menjadi penyelamat bagi banyak tujuan. Industri jasa seperti pariwisata bertindak sebagai “peredam kejut” ekonomi yang membantu mendukung masyarakat, terutama di daerah pedesaan, melalui permasalahan ekonomi, karena jasa lebih tahan resesi daripada barang. Industri pariwisata “terdesentralisasi” artinya hanya ada sedikit ketergantungan pada pusat kota dan impor untuk menopang aktivitas pariwisata. Pariwisata berkelanjutan/berbasis masyarakat bergantung pada bisnis kecil yang dioperasikan secara lokal, fitur dan produk lokal dan tumbuh subur pada aktivitas kewirausahaan dari individu.

Pariwisata tidak hanya menghasilkan pendapatan pemerintah melalui bisnis dan pajak umum lainnya, tetapi juga melalui saluran khusus industri, seperti pembayaran pajak hunian dan pajak keberangkatan.

---

<sup>30</sup> Phaureula dan Emy, *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*, 28

Sebaliknya, pariwisata menghasilkan biaya fiskal dalam bentuk, misalnya, pendanaan infrastruktur. Ekowisata memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara finansial pada pembangunan dan pemeliharaan kawasan lindung. Perubahan properti dan pajak lainnya, pajak untuk menutupi biaya layanan lokal mungkin lebih tinggi atau lebih rendah dengan adanya kegiatan pariwisata. Dalam beberapa kasus, pajak yang dipungut secara langsung atau tidak langsung dari wisatawan dapat mengurangi pajak lokal untuk sekolah, jalan, dll.<sup>31</sup>

Pariwisata terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kelembagaan dan aspek substansial. Dilihat dari aspek kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai langkah upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari aspek manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola sampai dipasarkan pada pembeli, yakni wisatawan. Sebagai sebuah substansi, pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimilikinya. Pariwisata juga dapat dipandang sebagai fenomena geografis. Kegiatan pariwisata akan senantiasa terpengaruh dan dipengaruhi atau bahkan tergantung pada ciri khas yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, baik mengenai masyarakatnya ataupun daerahnya. Sebagai sebuah industri, pariwisata mempunyai sifat yang khas, tidak hanya melibatkan banyak industri, yakni transportasi, akomodasi, jasa boga, atraksi, retail, tetapi

---

<sup>31</sup> Rachmawati, *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*. 35-36.

bersifat menyerap banyak tenaga kerja yang pada akhirnya juga memiliki implikasi politis yang besar.<sup>32</sup>

a) Pemasaran Pariwisata

Pada hakikatnya sektor pariwisata perlu dipasarkan dengan baik, agar dikenal semua orang dan semua wisatawan di seluruh dunia baik wisatawan domestik maupun mancanegara dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisata. Untuk mencapai hal tersebut pengelola dapat menerapkan prinsip Bauran Pemasaran Pariwisata yang disebut juga dengan istilah *Tourism Marketing Mix*, yang merupakan gabungan antara beberapa metode pemasaran, yaitu:

1) Harga

Harga merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipertimbangkan oleh pembeli untuk memutuskan membeli atau tidak membeli terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan.

Harga pariwisata diartikan sebagai harga yang ditentukan untuk menikmati barang dan jasa pariwisata. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan pariwisata sebagai pengganti dari sejumlah nilai dalam pertukaran barang dan jasa. Penentuan harga sangatlah penting untuk menjadi perhatian pemasar wisata, karena harga merupakan salah satu faktor penyebab laku tidaknya produk wisata yang dijual dan ditawarkan dan juga dapat menentukan pendapatan total biaya. Dengan demikian, harga barang

---

<sup>32</sup> Dian Utami Sutikno, Dkk. *Tourist Marketing*. (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 2-3.

dan jasa pariwisata yang ditawarkan sebaiknya tidak terlalu mahal, dan harus disesuaikan dengan segmen pasar.

## 2) Tempat

Tempat adalah destinasi wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Hal ini merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi. Ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian jasa kepada konsumen dan di mana lokasi yang strategis. Lokasi juga berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatan usahanya. Penentuan tempat destinasi wisata haruslah mempertimbangkan transportasi yang akan digunakan. Kemudahan akses menuju destinasi wisata biaya yang sesuai harus diperhitungkan dalam prinsip pemasaran pariwisata ini.

Selain itu, ketepatan lokasi kantor cabang, kantor pusat pemasar wisata atau sarana *tangibles place* lainnya akan menentukan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata perlu untuk ditingkatkan kualitasnya gampang terjangkau dan tersedia sarana transportasi menuju destinasi wisata.

## 3) Promosi

Promosi merupakan prinsip bauran pemasaran yang cukup penting dan menentukan kunjungan wisata. Promosi adalah aktivitas untuk memperkenalkan, menyebar luaskan informasi destinasi



wisata. Dengan demikian yang dimaksud dengan promosi pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan dari pemasar wisata dalam menginformasikan, menyebarluaskan dan berupaya memengaruhi agar melakukan kunjungan wisata dan menikmati produk wisata yang ditawarkan.

Dengan prinsip promosi yang baik akan mengundang wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata dan sebaliknya. Oleh karena itu promosi wisata tidak seharusnya lagi dilakukan secara manual dan tradisional/konvensional, akan tetapi dengan bantuan teknologi informasi yang canggih saat ini seperti penggunaan aplikasi pariwisata akan dapat menjangkau seluruh manusia dan wisatawan di seluruh dunia. Aplikasi pariwisata seperti e-tourism dan lain-lain yang dapat diakses oleh seluruh wisatawan akan mengundang wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Dengan demikian promosi wisata akan sangat menentukan kunjungan wisata.

#### 4) Kemitraan

Kemitraan merupakan kebutuhan yang penting dalam sektor pariwisata. Hal ini disebabkan organisasi pariwisata termasuk pemerintah, masyarakat dan dunia usaha (swasta) tidak dapat melakukan usaha pariwisata secara sendiri-sendiri, akan tetapi perlu kemitraan dengan organisasi lainnya.

Kemitraan dalam sektor pariwisata menjadi penting mengingat setiap organisasi pelaksana pariwisata pasti memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga dengan melakukan kemitraan maka masing-masing kelemahan organisasi pelaksana pariwisata dapat ditutupi oleh kelebihan organisasi mitra yang lain dan seterusnya.

#### 5) Manusia

Manusia adalah pelaku atau subjek utama dalam pemasaran pariwisata. Tanpa manusia, maka pemasaran pariwisata tidak akan bisa terlaksana. Oleh karena itu kapasitas, kapabilitas dan profesionalitas sumber daya manusia pariwisata dalam memasarkan pariwisata khususnya dalam membujuk wisatawan sangat menentukan banyaknya kunjungan wisata dan sebaliknya.

Organisasi pelaksana pariwisata baik itu pemerintah, masyarakat dan swasta harus dapat merekrut sumber daya manusia pariwisata yang kapabel di bidang pemasaran pariwisata. Sudah saatnya sumber daya manusia pariwisata mendapatkan sertifikasi agar benar-benar profesional dalam memasarkan produk dan destinasi wisata. Hal ini disebabkan sumber daya manusia pariwisata adalah orang-orang yang berada di garda terdepan yang secara langsung berhadapan dengan wisatawan. Salah memilih SDM pariwisata akan mengakibatkan menurunkan kunjungan wisata dan sebaliknya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Dian Utami Sutikno, dkk. *Tourism Marketing*, 28-32.

## b) Meningkatkan Kunjungan

Selain itu juga, terdapat tiga komponen penting yang dapat meningkatkan kunjungan dan membuat proses konsumsi terhadap suatu pengalaman berwisata itu terjadi, yaitu:

### 1) Daya Tarik Wisata

Segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif. Daya tarik ini berperan penting dalam membangun industri pariwisata di suatu daerah atau negara, karena berfungsi sebagai alasan utama wisatawan memilih untuk mengunjungi suatu destinasi. Contoh: keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, event olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat, dll.

### 2) Sarana Penunjang Wisata

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera (*intangible*), Sarana ini berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan mereka. Sarana penunjang ini berkontribusi besar pada keberhasilan dan daya tarik suatu destinasi wisata, karena semakin lengkap dan berkualitas fasilitas yang tersedia, semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang positif dan ingin kembali

berkunjung. Contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, kebersihan, keamanan, pramuwisata (guide), informasi dll.

### 3) Infrastruktur dan Prasarana

Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata kegiatan non wisata. Kualitas infrastruktur dan prasarana wisata sangat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Ketika infrastruktur baik, akses ke destinasi wisata akan lebih mudah dan nyaman, serta wisatawan akan lebih puas dengan fasilitas yang tersedia. Sebaliknya, kurangnya infrastruktur dan prasarana yang memadai dapat menghambat perkembangan pariwisata, mengurangi jumlah kunjungan, dan menurunkan citra destinasi tersebut. Contoh: jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dll.<sup>34</sup>

### c) Efektivitas Pemasaran Pariwisata

Pengukuran efektivitas pemasaran pariwisata dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

#### 1) Jumlah Pengunjung

Salah satu cara terbaik untuk mengukur efektivitas pemasaran pariwisata adalah dengan mengukur jumlah pengunjung yang datang dalam wisata tersebut. Semakin banyak pengunjung yang datang,

<sup>34</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan. *Pengantar Pariwisata*, (Denpasar, IPB International Press, 2021), 4-6.

semakin efektif pemasaran yang dilakukan. Pengunjung wisata sendiri merupakan individu atau kelompok yang mengunjungi suatu tempat wisata atau destinasi tertentu, baik untuk tujuan rekreasi, edukasi, budaya, maupun kegiatan lainnya. Mereka bisa berasal dari wilayah lokal, domestik, atau internasional, dan seringkali menghabiskan waktu tertentu di lokasi tersebut untuk menikmati atraksi, pemandangan, atau fasilitas yang tersedia. Pengunjung wisata juga dapat berkontribusi pada ekonomi daerah melalui pembelian tiket masuk, makanan, souvenir, dan layanan lain di tempat wisata.

## 2) Penjualan Tiket

Penjualan tiket dapat dijadikan indikator untuk mengukur efektivitas pemasaran. Semakin banyak tiket yang terjual, semakin efektif pemasaran yang dilakukan. Tiket merupakan bukti pembayaran atau tanda masuk yang biasanya digunakan untuk mengakses acara, tempat, atau layanan tertentu. Tiket bisa berbentuk fisik (seperti kertas) atau digital (seperti e-tiket), dan biasanya memuat informasi seperti tanggal, waktu, lokasi acara, serta identifikasi pemegang tiket. Tiket digunakan untuk berbagai hal, seperti menonton konser, menonton film, naik transportasi umum, atau masuk ke tempat wisata.

### 3) Target Pendapatan

Target pendapatan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur efektivitas pemasaran. Dengan menetapkan target pendapatan yang spesifik, dapat mengukur sejauh mana efektivitas pemasaran yang telah dilaksanakan. Target pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu dalam periode waktu tertentu. Target ini biasanya ditentukan berdasarkan analisis pasar, proyeksi penjualan, atau tujuan strategis yang lebih luas. Menetapkan target pendapatan membantu dalam merencanakan anggaran, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Echo Perdana Kusumah. *Pengantar Manajemen Pariwisata*, (Pangkalpinang: Rumah Pendidikan, 2023), 170.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.<sup>36</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan atau menjelaskan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian sebagaimana adanya.<sup>37</sup> Metode ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, dimana data primer berupa observasi pengumpulan data dari hasil mengamati, mencatat suatu fenomena serta melakukan komunikasi langsung antara pelaksana dengan responden atau wawancara langsung. Adapun jenis data sekunder berupa hasil dari referensi jurnal atau buku yang menjadi acuan dalam kegiatan ini.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Ismail Suwardi Wekke. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 33.

<sup>37</sup> Abd. Mukhid. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Jakad: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 16.

<sup>38</sup> Fauzan & Nurul Setianingrum. "Implementasi Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember", Vol. 9, No. 1, 23 Agustus 2023.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Wisata Pantai Pulau Merah, yang terletak di Dsn. Pancer, Ds. Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab Banyuwangi, Jawa Timur.

Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena tempat tersebut merupakan salah satu wisata pantai di Kabupaten Banyuwangi yang cukup ikonik dan juga memiliki jumlah pengunjung dan pendapatan yang cukup tinggi, sekitar 136.561 wisatawan pertahun dengan pendapatan sekitar Rp.1.365.613.000 pertahun. Selain itu Pantai Pulau Merah memiliki keindahan pantai yang mempesona, serta akses jalan yang sangat mudah.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan yang menjadi sumber informasi bagi peneliti dengan tujuan mendapatkan data-data yang relevan.

Penelitian ini menggunakan teknik *snowball* dalam menentukan informan. Ciri utama teknik ini ialah digunakan untuk menyelidiki hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab dengan cara informasi tersebar dikalangan tertentu. Awalnya jumlah cuma satu orang atau dua orang, kemudian karena dengan dua orang tersebut belum merasa puas dengan terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 369.



## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Salah satu ahli ada yang membagi observasi menjadi tiga macam yaitu, observasi terdiri atas observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

### 2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna suatu topik tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Berbagai macam bentuk dokumenter, yaitu Autobiograf, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, Cerita rakyat, cerita roman, film, mikrofon, foto dan lain-lain. Sifat utama bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi hasil penelitian akan semakin terpercaya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Suwardi Wekke, 80.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data melingkupi Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan atau pengujian kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Data yang sudah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan peralatan elektronik, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah penulis mereduksi dan menyajikan data, maka langkah berikutnya yaitu memetik kesimpulan data hasil informasi yang sudah di dapatkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.<sup>41</sup>

## F. Keabsahan Data

Ada 3 teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian lapangan khususnya pada penelitian kualitatif, adapun tiga hal yang dimaksud sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244-252.

1. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara:
  - a) Membandingkan apa yang dikatakan orang- di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- b) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.
- c) Mengadakan perbincangan dengan banyak pihak untuk mencapai pemahaman tentang suatu atau berbagai hal. Bahwa setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan temuan penelitian akurat.<sup>42</sup>

### G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

##### a) Menyusun Rencana Penelitian

Peneliti menyangang sebagian dari rencana penelitian. *Pertama*, mencari objek penelitian yang menarik untuk diteliti. *Kedua*, menyusun judul penelitian yang akan diajukan kepada Ketua Program Studi Akuntansi Syariah. *Ketiga*, menyusun proposal penelitian.

##### b) Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, maka peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian yang akan diteliti.

##### c) Mengurus Perijinan

Penelitian merupakan kegiatan yang bersifat formal, maka dari itu peneliti harus mendapatkan ijin terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

---

<sup>42</sup> Suwardi Wekke, 104.

d) Melakukan Survey Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti belum mengumpulkan data yang sebenarnya, tetapi hanya taraf orientasi di lapangan, meskipun dalam beberapa hal-hal tertentu peneliti telah menilai keadaan di lapangan. Peneliti terlebih dahulu membaca kepustakaan atau mengetahui dari informan tentang situasi dan kondisi yang akan dilakukan penelitian.

e) Memilih Informan

Informan merupakan seseorang yang sangat penting dalam suatu penelitian, informan akan memberikan fakta terkait situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam memilih informan, peneliti harus memilih informan yang berpengetahuan luas terkait objek penelitian yang akan diteliti.

f) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka penting bagi seorang peneliti menyiapkan terlebih dahulu perlengkapan penelitian yang nantinya akan mendukung penelitian, diantaranya: alat tulis dan alat perekam.

g) Etika Melakukan Penelitian

Dalam suatu penelitian maka perlu diperhatikan dalam beretika, karena ketika kita beretika baik maka informan akan merasa nyaman dalam melayani kita dalam melakukan penelitian. Dan sebaliknya jika etika kita buruk maka informan akan enggan dalam memberikan data

yang kita inginkan. Maka dari itu etika dalam melakukan penelitian sangat penting.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 127-136.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Asal-usul Pantai Pulau Merah



Gambar 4.1  
Wisata Pantai Pulau Merah

Pantai Pulau Merah, merupakan salah satu destinasi wisata bahari ternama di Banyuwangi, Jawa Timur, memiliki sejarah menarik di balik namanya yang unik. Berlokasi di ujung selatan Jawa Timur, tepatnya di Dsn Pancer, Ds. Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi. Pantai Pulau Merah menawarkan pesona alam yang memukau dengan hamparan pasir dan lautan yang eksotis. Keindahan alamnya ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pada awalnya, pantai ini dikenal dengan nama Ringin Pitu, yang memiliki dua versi perubahan nama yang menarik. Versi pertama menceritakan bahwa perubahan nama tersebut berkaitan dengan warna tanah dan pasir pantai di Pulau Merah yang kemerahan. Sebagai pantai yang indah namun juga unik, warna merah yang khas dari tanah dan pasirnya memberi



inspirasi bagi penduduk setempat untuk mengubah namanya menjadi Pulau Merah. Namun, versi lain menyatakan bahwa pada suatu waktu, terdapat cahaya merah terang yang bersinar dari pulau kecil Pulau Merah yang berbukit ke pantai, sehingga memberinya nama Pantai Pulau Merah.

Pulau Merah adalah titik awal dari semua yang ada di kawasan Geopark Ijen. Sekitar 66 juta tahun yang lalu, terjadi tumbukan lempeng Indo-Australia dengan lempeng Eurasia di selatan, menyebabkan lahirnya daratan baru di wilayah selatan Banyuwangi. Sebelumnya, wilayah selatan Banyuwangi diyakini merupakan lautan luas. Namun, setelah terjadinya tumbukan lempeng, daratan mulai muncul, membentuk jajaran pegunungan di sepanjang pantai selatan. Di sisi lain, bagian utara kawasan Banyuwangi tetap merupakan danau luas hingga sekitar empat juta tahun yang lalu.

Pegunungan yang terus tumbuh dan berkembang di selatan Jawa ini membuat Pulau Merah menjadi daratan pertama di kawasan Geopark Ijen. Proses erupsi pegunungan juga berkontribusi dalam menciptakan kondisi ideal bagi kehidupan di sekitar Pantai Pulau Merah, seperti pertumbuhan flora yang subur dan ketersediaan sumber pakan bagi fauna. Namun, aktivitas gunung berapi di selatan tersebut akhirnya berhenti sekitar 4 juta tahun yang lalu karena pasokan magma menurun bahkan habis. Akibatnya, pembentukan gunung berpindah ke kawasan utara Geopark Ijen. Pulau Merah, yang merupakan jejak batuan terobosan, adalah sisa tubuh gunung yang kini

menjadi ikon Pantai Pulau Merah. Sehingga, secara geologis, Pantai Pulau Merah merupakan salah satu dari deretan pantai selatan Pulau Jawa.<sup>44</sup>

Wisata Pantai Pulau Merah merupakan salah satu wisata yang tercantum dalam Wilayah Pengembangan Pariwisata III (WPP III) di Kabupaten Banyuwangi. Selama ini pengelolaan obyek wisata Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi dikelola oleh masyarakat sekitar dengan membentuk Kelompok Kerja (POKJA) Pantai Pulau Merah. Pengelolaan yang dilakukan POKJA bekerjasama dengan Dinas Perhutani yang diwakilkan kepada PT. Palawi selaku anak perusahaan dari Perhutani. dimana mereka memiliki wewenang penuh atas wisata Pantai Pulau Merah karena wisata Pantai Pulau Merah masih termasuk kawasan dari Dinas Perhutani.

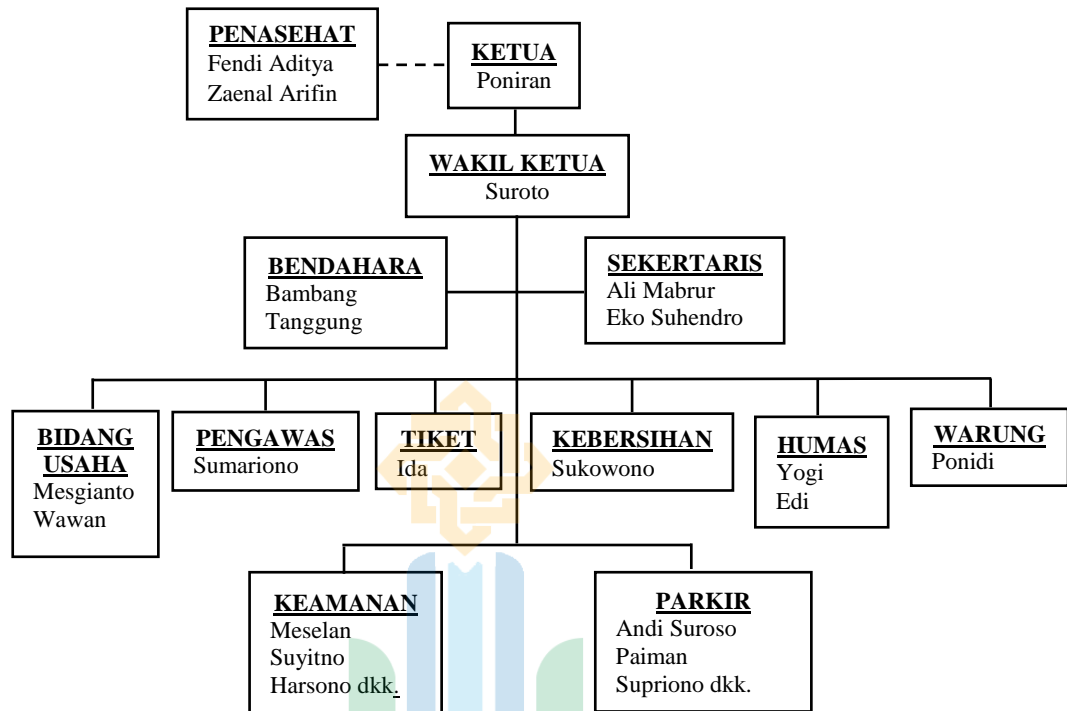
Sejak tahun 2015 proses pengelolaan Pantai Pulau Merah dilakukan oleh Kelompok Masyarakat (POKMAS) yang bercikal bakal dari konflik di masyarakat antara POKJA yang dibentuk oleh masyarakat dengan POKDARWIS yang dibentuk oleh pemerintah daerah. Berbagai tahapan dalam menyelesaikan konflik di masyarakat, pembagian tugas pengelolaan, pembagian hasil pendapatan dan strategi dalam pengembangan wisata, sampai dengan kegiatan *ivent* daerah guna mempromosikan wisata sudah dilakukan POKMAS dan Pemerintah Daerah.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Albert Benjamin. "Mengapa Dinamakan Pulau Merah, Berikut Asal Usulnya", detikjatim, 28 April 2024, [Mengapa Dinamakan Pantai Pulau Merah, Berikut Asal Usulnya \(detik.com\)](https://www.detik.com)

<sup>45</sup> Dwi Iqoma Mashudi A, Diah Yulisetiari, Gusti Ayu Wulandari. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi", Hal. 1-8, Tahun 2016.

## 2. Struktur Pengelola Pantai Pulau Merah



Gambar 4.2  
Struktur Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS)  
Wisata Pantai Pulau Merah Tahun 2021-2026



Gambar 4.3  
Pengawas dari PT. PALAWI

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkap data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan dengan sistem yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisis data yang relevan. Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian. Pada pembahasan ini akan dianalisa hasil penelitian analisis peningkatan pendapatan asli daerah melalui tiket pariwisata di Pantai Pulau Merah Kab. Banyuwangi, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pendapatan Tiket Pantai Pulau Merah

Dalam mengumpulkan data lapangan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan tiket di Pantai Pulau Merah, penulis memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan bahwa:

“Yang jelas kalau di pulau merah itu kan wisata alam, jadi yang satu ikonya itu yaitu di gunung yang disebut pulau merah itu, yaitu satu itu daya tariknya disitu.”<sup>46</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Rakih selaku Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan bahwa:

“Ya, terutama daya tarik Pantai Pulau Merah itu adalah *view* nya ya, pantai, *view* pantai karena disini juga pantainya sangat, apa ya indah, juga ada pulaunya yang disebut pulau merah, dan juga pasirnya sangat

---

<sup>46</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

putih halus dan bersih, disisi lain juga di wisata Pantai Pulau Merah ini mempunyai ombak yang sangat bagus, terutama buat *surfing* sehingga pulau merah terkenal sangat luar biasa karena selain *view* nya, juga disini ada *surfing*, sedangkan *surfing* ini standarnya nasional, internasional, dan juga local.”<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sajid selaku Admin &

Bendahara dari PT.Palawi menjelaskan:

“Ya yang jelas ini kan ada gunung ikonik ya, salah satunya mungkin kalau di pulau jawa ini hanya satu yang disini karena dari tempatnya yang berdampingan dengan panati berdampingan dengan darat tidak terlalu jauh dan juga tidak masuk kedaratan ya itu salah satu ikon pulau merah, berikutnya juga kalau disini kan terkenal dengan *sunset*-nya, *sunset* ini kalau disaat sore hari itu disini kan terlihat kemerahan merahan begitu sehingga menjadi daya tarik tersendiri.”<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi daya tarik utama pada wisata Pantai Pulau Merah adalah terletak pada gunung ikonik yang letaknya tidak jauh dari bibir pantai dan kemungkinan besar merupakan gunung satu-satunya yang ada di pantai seluruh jawa. Selain itu wisata Pantai Pulau Merah juga memiliki *sunset* pada saat sore hari dan ombak yang bagus untuk kegiatan *surfing*.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

“Sudah terjamin mas, sudah terjamin, karena kita sedia di pagi hari ada petugas kebersihan, setiap pagi sore juga, pagi itu dari jam 7-9 kalo siangnya jam 1-3 untuk petugas penyapu.”<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>48</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>49</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

Pernyataan tersebut selaras dengan penjelasan dari Bapak Rakih selaku Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah untuk kawasan wisata kami sudah terjamin, dan juga ada karyawan kebersihan yang sudah kita kerjakan setiap harinya, jadi terkait dengan sampah yang jelas kami sudah memberdayakan masyarakat untuk Kerjasama, supaya pulau merah ini bisa teratasi sampahnya, jadi yang jelas kebersihan saat ini lumayan bagus.”<sup>50</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara dari PT. Palawi, beliau menjelaskan bahwa:

“Sudah sangat terjamin, kita sudah punya tim khusus untuk kebersihan termasuk pengelolaannya sampah diluar itu kita sudah punya.”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Pantai Pulau Merah sudah terjamin kebersihannya, karena dari pihak pengelola telah menyiapkan tim khusus atau petugas kebersihan yang siap mengatasi sampah-sampah yang ada di kawasan wisata Pantai Pulau Merah.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau fasilitas dan infrastruktur, fasilitas milik wisata ya ini ngomong apa adanya, terus terang memang wisata itu harus menyediakan fasilitas fasilitas yang diberikan secara gratis, kayak kamar mandi umum, mereka masuk seikhlasnya untuk perawatan kamar mandi, disini itu dari pihak pengelola sendiri dari palawi tidak ada hal itu, jadi kamar mandi dan fasilitas yang ada disini ini murni milik kelompok kita dan warga setempat yang ikut berpartisipasi mengelola wisata ini.”<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>51</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>52</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

Kemudian Bapak Abgriyono selaku Manajer PT. Palawi juga menjelaskan bahwa:

“Sudah sudah, ada toilet, ada peralatan untuk keamanan, ada itu pos *lifeguard* itu juga ada itu yang di pantai, ada pos *lifeguard* petugasnya juga ada.”<sup>53</sup>

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara PT. Palawi, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya sudah mendukung Cuma perlu penambahan mungkin perbaikan perbaikan lagi, contohnya seperti lifeguard ini kita punya 1 dan 2 di sana itu juga sudah berfungsi baik sebenarnya cuman mungkin perlu ada pembenahan pembenahan berikutnya.”<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk fasilitas dan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah mendukung akan tetapi masih belum maksimal dan masih butuh pembenahan-pembenahan lagi kedepannya agar lebih maksimal.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara PT. Palawi menjelaskan bahwa:

“Keamanan sudah terjamin sih cuman disini kadang kadang terjadi tidak aman tapi sebenarnya diluar, diluar dari kawasan wisata kita, artinya kalau di dalam insyaallah full terjamin kalau toh terjadi sesuatu kita sudah bisa mengantisipasi itu dengan cepat, ya memang pernah terjadi sesuatu ya tapi itu segera kita tindaklanjuti dengan cepat, sehingga tidak berlarut larut, jadi dijamin bahwa disini keamanan terjamin lah.”<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>53</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>54</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>55</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

“Untuk keamanan bisa dikatakan 70-80%, walaupun kemarin terdengar suara-suara seperti itu karena kabarnya di Pulau Merah itu sangat jelek, tetapi wisatawan atau masyarakat luar tidak tahu kejadiannya tempatnya dimana, sebenarnya kemarin itu terjadi hal yang jelek itu dari Pulau Merah sendiri itu ada 1 Km, dan itu bukan masuk di kawasan area pengelolaan di wisata Pantai Pulau Merah, tapi ya karena masyarakat luar itu nggak tahu ya, yang diketahui mereka Pulau Merah pasti mereka akan bicara di Pulau Merah seperti ini kemana yang kurang, tapi bisa dilihat sendiri teman-teman sendiri kelompok masyarakat di bagi berbagai kelompok ada yang jadi lifeguard ada yang parkir ada yang keamanan darat, jadi lifeguard sama keamanan darat ini satu ada yang keamanan laut dan ada keamanan darat, kalo saya sendiri sebagai orang sini menilai ya keamanan sudah di angka 70-80%, karena setiap kejadian bukan di dalam wisata Pantai Pulau Merah, walaupun ada sedikit, alhamdulillah terkendali.”<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Rakih selaku ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan:

“Kalau untuk keamanan ya alhamdulillah sudah terjamin, kenyamanan dan keamanan pengunjung itu ketika masuk di Pantai Pulau Merah dengan tiket Rp.10.000 itu sudah ada asuransi, tercover asuransi nggeh jadi asuransinya sudah jelas, dan kemana itu kita ada dua keamanan, keamanan darat dan keamanan laut, karena wisata kita adalah wisata bahari pantai, kalau keamanan laut itu keamanan *lifeguard*, dan *lifeguard* ini sudah bersertifikat internasional ISL, itu sudah dikembangkan beberapa tahun yang lalu, dan juga ada keamanan darat, keamanan darat meliputi beberapa anggota yang sudah kami pasang di darat untuk memantau kegiatan di darat, ketika terjadi hal suatu yang tidak kita inginkan di wilayah kawasan pengelolaan kita ini.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keamanan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah sangat terjamin, karena pengunjung sudah mendapatkan jaminan keamanan dan kenyamanan dari pengelola dengan adanya petugas keamanan darat dan juga laut yang mereka sebut *lifeguard* yang sudah diberikan pelatihan berstandar

<sup>56</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>57</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.



internasional. Hal tersebut sudah termasuk asuransi dalam tiket yang wisatawan beli, jadi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pengelola akan bertanggung jawab akan hal tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara PT. Palawi menjelaskan:

“Untuk akomodasi insyaallah di sini sudah mendukung, karena ada banyak penginapan villa dan juga homestay yang tersedia di wilayah wisata Pantai Pulau Merah ini.”<sup>58</sup>

Selaras dengan penjelasan Bapak Abgriyono selaku Manajer PT. Palawi beliau menjelaskah bahwa:

“Untuk akomodasi seperti penginapan ada itu penginapan dekat-dekat sini, seperti villa Pandan Arum, Villa Slamet, dan juga Homestay itu bayak juga masihan.”<sup>59</sup>

Dipertegas oleh Bapak Rakih selaku Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan bahwa:

“Kalo akomodasi disini pastinya itu sudah mendukung mas, karena di wilayah wisata Pantai Pulau Merah ini sudah tersedia banyak penginapan untuk para pengunjung yang datang dan ingin menginap, mulai dari villa sampai homestay sudah ada.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa Akomodasi yang tersedia di wisata Pantai Pulau Merah sudah sangat mendukung. Karena sudah ada banyak villa dan juga homestay yang sudah tersedia di area wisata Pantai Pulau Merah.

---

<sup>58</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>59</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>60</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

## 2. Bagaimana Kontribusi Pendapatan Tiket Pariwisata Pantai Pulau Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Dalam mengumpulkan data lapangan mengenai bagaimana kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap PAD, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan bahwa:

“Per orangnya Rp.10.000, kalo roda dua karena tidak ada penitipan jadi tiket masuk roda dua itu Rp.2.000, roda empat Rp.5000, roda enam Rp.10.000, kalo per orangnya Rp.10.000.”<sup>61</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Sajid selaku Admin dan Bnedahara PT. Palawi menjelaskan bahwa:

“Harga tiketnya per orangnya Rp.10.000, untuk kendaraan roda enam Rp.10.000, roda enam itu bus yaitu Rp.10.000, untuk roda empatnya Rp.5.000. untuk roda duanya Rp.2.000, per orangnya Rp.10.000.”<sup>62</sup>

Berikutnya dipertegas oleh Bapak Rakih selaku ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS), beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk tiket yang kita tetapkan untuk masuk ke wisata Pantai Pulau Merah ini adalah Rp.10.000 per orang, dan motor itu kena pajak masuk Rp.2.000 untuk mobil roda empat Rp.5.000 untuk roda enam seperti bus itu Rp.10.000, jadi pajak ini pun sudah termasuk asuransi, jika terjadi sesuatu kecelakaan ataupun apapun kejadian di wisata kita, yang menimpa pengunjung tentunya akan mendapatkan asuransi sesuai peraturan yang kita sepakati, jadi tiket yang kita jual disini itu adalah legal, jadi seperti itu.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola memasang tarif tiket masuk sebesar Rp.10.000 untuk satu orang, parkir

---

<sup>61</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>62</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>63</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

untuk roda dua Rp.2.000, roda empat Rp.5.000, roda enam Rp.10.000, yang semua itu sudah termasuk untuk asuransi kemanan dan kenyamanan untuk wisatawan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah yang sudah dijamin oleh pengelola.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

“Kami itu kemarin ada kalo sekitar 500 sampai 600 an pengunjung itu per harinya.”<sup>64</sup>

Selaras dengan Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan bahwasanya:

“Kalo itu mas untuk jumlah pastinya saya belum tau banget, tetapi dulu itu pernah denger itu bisa nyampek 1500 lebih untuk pengunjung disini, tetapi pada hari-hari tertentu saja mas, kalo hari-hari biasa ya mungkin sekitar 600 orang pengunjung, karena hari-hari biasa itu nggak serame kalo pas liburan, mungkin kurang lebihnya seperti itu mas.”<sup>65</sup>

Diperjelas oleh Bapak Ali selaku Sekertaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Untuk jumlah pengunjung, dari dulu itu bervariasi ya, kalo hari-hari biasa itu biasanya cuman 550 sampai 600 an pengunjung atau sekitar 17.000 samapi 18.000 per bulanya, kalo ketepatan pas hari libur nasional mas bisa membludak disini, bisa 1500 bahkan lebih dari 2000 bisa itu mas pengunjungnya.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk jumlah rata-rata pengunjung yang dating di wisata Pantai Pulau

---

<sup>64</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>65</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>66</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

Merah per hari yaitu 600 pengunjung sekitar 18.000 pengunjung yang datang, sedangkan untuk hari libur nasional sekitar 1500-2000 pengunjung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

“Kalo dilihat dari jumlah pengunjung perharinya ya bisa Rp.6.000.000.”<sup>67</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan:

“Ya itu tadi mas, dengan harga tiket Rp.10.000 per orang kalo pengunjungnya katakanlah normal per harinya tadi 600 penguunung ya bisa nyampek Rp.6.000.000 an, kalo rame ya bisa lebih, mungkin seperti itu mas.”<sup>68</sup>

Diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Ali selaku Sekertaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Kalo dilihat dari banyaknya pengunjung mas dengan harga tiket Rp.10.000 per orang, kalo dilihat perharinya 550 sampai 600 pengunjung ya untuk pendapatanya bisa Rp.5.500.000 sampai Rp.6.000.000 an, kalo ribuan ya bisa sampek belasan juta perharinya, tapi itu belum termasuk parkir kendaraanya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk pendapatan rata-rata penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah sekitar Rp.6.000.000 per harinya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

---

<sup>67</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>68</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>69</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

“Ada, target itu per tahun kena kurang lebih 2,8M, ya per tahunnya.”<sup>70</sup>

Selaras dengan penjelasan Bapak Rakih selaku Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Ya ada sih target perbulan dan pertahun, jadi pertahun itu 2,8M minimal, 2,8M pendapatan dalam pertahunnya.”<sup>71</sup>

Diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara dari PT. Palawi menjelaskan:

“Ada target kita ada, pertahun, untuk tahun 2024 kita ada target 2,8M.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk target yang harus dicapai dari pendapatan penjualan tiket Pantai Pulau Merah adalah sebesar 2,8M pertahunnya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara PT. Palawi menjelaskan:

“Wisata in ikan Kerjasama beberapa pihak, jadi kita dari palawi, palawi itu perhutani alam wisata jadi wisata ini dikelola oleh palawi anak perusahaan dari perhutani, jadi semua pendaptan dari sini akan masuk ke palawi, setelah dari palawi nanti dengan pengurangan biaya operasional setelah itu ada pembagian sharing pendapatan itu 50% palawi 50% pemda, jadi Kerjasama kita pemda, Cuma pelakunya adalah pokmas pulau merah.”<sup>73</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan bahwa:

“Arah alokasinya yang saya tahu ya, kita dari penghasilan pulau merah itu di potong biaya operasional 20% untuk membayar karyawan karena disini karywang kurang lebih sekitar 25 orang, sisanya itu baru

<sup>70</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>71</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>72</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>73</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

di potong berbagai macam keperluan kayak pajak kayak asuransi kayak apapun itu di globalkan 100% baru dibagi dengan palawi dan pemda dalam arti dinas pariwisata, dari dinas pariwisata itu mengambil 5% yang 45% itu turun kebawah ke bumdes, dari bumdes itu 2% yang 43% itu ke pokmas, kurang lebihnya seperti itu.”<sup>74</sup>

Diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Ali selaku sekretaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Itu alokasi yang masuk ke pokmas sedangkan untuk alokasi tiket pada umumnya jadi tiket setelah kita kumpulkan setiap hari kita setrokan langsung di PT Palawi wakil dari perhutani, kemudian disana setelah di potong operasional baru di bagi di transfer ke pemda dan juga ke pokmas, persentasenya, untuk persentasenya untuk perhutani atau palawi itu 50%, untuk pemda 5% untuk bumdes 2% untuk Pokmas 43%, untuk pokmas selain untuk sosial tadi kita juga untuk memperbaiki fasilitas, fasilitas seperti ya pos lifeguard dan penambahan apa itu.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya alokasi dana pendapatan penjualan tiket yang terkumpul ialah diserahkan kepada pihak PT. Palawi yang kemudian akan di proses dan dipotong dengan biaya operasional, sisa dana tersebut akan dibulatkan 100% dan di bagikan kepada PT. Palawi sebesar 50%, Pemda sebesar 5%, turun lagi ke BUMDES sebesar 2%, yang terakhir untuk POKMAS sebesar 43%.

---

<sup>74</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>75</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

### 3. Apa Saja Kendala Yang Mempengaruhi Pendapatan Tiket Pariwisata Pantai Pulau Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah

Dalam mengumpulkan data lapangan mengenai apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap PAD, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Untuk kendala mengenai harga saya rasa tidak ada mas, karena dengan Rp. 10.000 pengunjung sudah mendapatkan asuransi keamanan dari pihak pengelola, cuman ya mungkin jika dibandingkan dengan wisata lainya disini sedikit agak mahal, tapi ya masih bisa bersaing lah dengan wisata yang lainya.”<sup>76</sup>

Selaras dengan penjelasan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan bahwa:

“Gak ada, kalo itu insyallah gak ada, untuk harga itu kita sudah kesepakatan kami dengan POKMAS, harag Rp.10.000 itu pengunjung juga masih banyak yang datang meskipun terkadang ada komplainan kok lumayan mahal”<sup>77</sup>

Dipertegas oleh Bapak Ali selaku Sekertaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Kalo untuk harga yang ditetapkan tidak ada kendala mas, dengan harga tiket masuk Rp.10.000 itu kita sudah memberikan asuransi jaminan keamanan di sini, kalo ada apa-apa dengan pengunjung merupakan tanggung jawab kita. Cuman terkadang ada yang complain kok agak mahal harga tiketnya, ya memang kami akui harga tiket masuk disini agak mahal jika dibandingkan dengan wisata pantai lainya, tapi dulu itu pernah mas kami netapin harga masuk Rp.7.500

<sup>76</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>77</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

per orang, seiring berjalanya waktu kami merasa kok tidak mencukupi akhirnya kita sepakat untuk menaikanya.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kendala mengenai harga tidak ada, hanya saja ada komplainan jika harag tiket masuk yang ditetapkan cuku mahal jika dibandingkan dengan wisata pantai lainnya.

Hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT.

Palawi menejelaskan:

“Gak ada kalo ini kalo masalah tempat itu gak ada, wisata Pantai Pulau Merah ini termasuk strategis karena terbilang mudah untuk dijangkau dengan kendaraan.”<sup>79</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari

(POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Kalau kendala tempat atau lokasi pulau merah sepertinya nggak ada mas, karena ya disini itu sangat mudah untuk diakses, hanya saja mungkin bisa terganggu dengan adanya aktifitas pertambangan, karena wisata Pantai Pulau Merah ini kan berdampingan dengan tambang emas tumpang pitu, mungkin seperti itu mas.”<sup>80</sup>

Dipertegas oleh penjelasan dari Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara dari PT. Palawi menjelaskan bahwasanya:

“Perihal tempat tidak ada sih, seperti jalan akses menuju kesini juga sudah bagus mulai dari jajag keselatan itu jadi ya mudah untuk diakses oleh motor, mobil, bahkan bus yang besar, selain itu fasilitas yang dimiliki juga sudah mendukung mulai dari toilet, tempat ibadah, ada minimarket dan toko, tempat makan juga ada.”<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>79</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>80</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>81</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tidak ada kendala yang berkaitan dengan tempat atau lokasi wisata Pantai Pulau Merah, karena wisata Pantai Pulau Merah sudah memiliki akses jalan yang bisa dilewati oleh berbagai kendaraan seperti sepeda motor, mobil, dan juga bus besar. Selain itu juga wisata Pantai Pulau Merah juga sudah tersedia fasilitas yang mendukung seperti toilet, tempat ibadah, minimarket, dan juga rumah makan. Yang dapat menunjang kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sajid selaku Admin dan Bendahara dari PT. Palawi menjelaskan:

“Ya kendala besarnya nggak ada sih, cuman kita kan sudah diuntungkan dibantu oleh pemda setempat yang secara proaktif itu mensosialisasikan mempromosikan dari destinasi wisata, tidak hanya di pulau merah saja tapi secara global di kabupaten banyuwangi ya ini sangat bagus sekali promonya dari kabupaten.”<sup>82</sup>

Selaras dengan penjelasan dari Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan bahwa:

“Kalau itu sepertinya nggak ada sih mas, karena promosinya mudah hanya lewat medsos, kita punya IG resmi pulau merah juga website pulau merah, dari pemda sendiri juga ada, dari palawi juga ada, ya kalau promosi untuk pemasaran pulau merah kita mengikuti jaman, kenapa pulau merah ini kurang meledak dan hanya hari hari besar yang lebih di datangi pengunjung yang sangat sangat besar itu yang mungkin ada oknum oknum atau orang orang yang menurut kami itu kurang seneng.”<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>83</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

Dipertegas oleh Bapak Ali selaku sekretaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan bahwa:

“Kendala promosi mungkin ke anu mas, dari sdm kita mungkin sementara ini kita cuman pakai anu mas IG, ya itu kan kadang orangnya sibuk punya usaha sendiri, kebetulan kan humas yang kita percaya untuk megang akunnya pulau merah *official* itukan, yang promo dia, ya mungkin karena tidak bisa update setiap hari tidak bisa menjawab setiap mention dan dm yang masuk itu, salah satu kendalanya itu yak arena keterbatasan sdm kita di dunia teknologi.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk kendala promosi wisata Pantai Pulau Merah bisa dikatakan hanya kendala minor, karena pengelola sudah menggunakan media sosial dan juga website, meskipun belum maksimal pengelola karena pemegang akun *official* juga memiliki kesibukan lainya yang menjadikan akun *official* wisata Pantai Pulau Merah kurang aktif. Akan tetapi hal tersebut sudah dibantu oleh PT. Palawi dan juga Pemda setempat untuk mempromosikan wisata Pantai Pulau Merah melalui media sosial dan juga website yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abgriyono selaku Manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

“Kalo sementara ini nggak ada untuk sdm nya nggak ada, alhamdulillahnya ini steril sementara ini, baik baik saja kita kerjasama dengan pekerja itu.”<sup>85</sup>

Selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Suroto selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

<sup>84</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024

<sup>85</sup> Abgriyono, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

“Kayaknya nggak ada ya, karena kalau semua karyawan memang teman teman itu selalu mengikuti peraturan selalu tepat waktu juga mengikuti arahan arahan karena setiap temen temen kerja itu ada bagan dan kordinasinya masing-masing.”<sup>86</sup>

Diperkuat oleh Bapak Ali selaku Sekertaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) menjelaskan bahwasanya:

“Itu lebih ke masyarakatnya mas, tapi kalo untuk karyawan meskipun kita dari sdm menengah kebawah semuanya aman lah, memang kalo lifeguard kita sudah kasih pelatihan international, kalo untuk tukang sapu ya gitu aja, untuk ticketing kalo ticketing kan tenaganya baru kita lihat, untuk yang daftar melamar sebagai anggita ticketing baru kita terapkan ijasa atau keahlian baru kita tentukan rekrutmenya, kalo untuk kebersihan pokok masih sehat masih bisa nyapu, ada yang umurnya 70 ada 80, memang kita memberdayakan masyrakat yang sudah tua tua dimana, dia mau kerja di pt jelas tidak diterima, terus kita tarik disini intuk tenaga sapu sapu untuk kebersihanya, tapi kalo tenaga yang memang membutuhkan otak membutuhkan berfikir, kan ticketing main data kita baru memang ada syarat syarat tertentu untuk bisa melamar itu, jadi sdm untuk tenaga kerja tidak ada masalah aman semuanya.”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kendala terkait SDM staf dan karyawan yang ada di wisata Pantai Pulau Merah bisa dikatakan baik-baik saja. Karena dari staf dan karyawanya sendiri sudah taat terhadap peraturan dan juga sesuai dengan posisinya masing-masing sesuai dengan struktur dan tugasnya. Untuk keamanan sendiri yaitu *lifeguard* pantai juga sudah mendapatkan pelatihan yang berstandar international, dari situlah untuk SDM staf dan karyawan di wisata Pantai Pulau Merah bisa dinyatakan aman dan baik-baik saja.

<sup>86</sup> Suroto, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>87</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

Hasil wawancara dengan Bapak Sajid selaku manajer dari PT. Palawi menjelaskan:

“Kalo kerjasama itu kita dengan POKMAS, dan alhamdulillah sampai saat ini baik-baik saja tidak ada kendala, kadang saja merekaituminta secepatnya dana untuk benerin ini benerin itu, cuman kan dana tersebut tidak bisa langsung cair karena prosesnya dipusat itu juga cukup panjang untuk acc. Mungkin hanya itu saja selebihnya baik-baik saja.”<sup>88</sup>

Selaras dengan Bapak Rakih selaku Ketua dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Untuk kerjasama disini kita berkolaborasi dengan PT. Palawi yang merupakan anak perusahaan dari Perhutani, dalam hal tersebut kita selaku POKMAS juga cukup terbantu, jadi untuk kendalanya sementara ini masih aman dan baik-baik saja.”<sup>89</sup>

Dipertegas dengan penjelasan Bapak Ali selaku Sekretaris dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) wisata Pantai Pulau Merah menjelaskan:

“Kalo kerjasama sebenarnya kita nggak ada kendala, kita disini kerjasama salah satunya dengan pihak Perhutani yang diwakili oleh PT. Palawi sebagai anak perusahaan. Jadi untuk pengelolaan sebenarnya kita POKMAS yang banyak ngejalanin untuk pihak Palawi hanya sebagai pengawas, tetapi ketika kita membutuhkan dana untuk reparasi atau apalah itu kita berembuk dengan mereka, dari mereka membantu mengajukan ke pusat. Tetapi ya itu butuhny kapan cairnya kapan, bahkan tidak cair juga bisa, dari situ akhirnya POKMAS yang nalangin terlebih dahulu. Meskipun begitu untuk sekarang ini alhamdulillah baik-baik saja kerjasama kita dengan pihak Perhutani.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk kendala mengenai kerjasama bisa dikatakan baik-baik

<sup>88</sup> Sajid, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 23 Juni 2024.

<sup>89</sup> Rakih, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

<sup>90</sup> Ali, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 Juni 2024.

saja tidak ada kendala dari kedua belah pihak yang bersangkutan, pihak POKMAS sebagai pelaksana pengelola, sedangkan untuk PT. Palawi sebagai pengawas di lapangan. Hanya terkadang ada sedikit masalah perihal pendanaan untuk biaya pengelolaan, yang dimana pihak dari Kelompok Masyarakat membutuhkan dana secepatnya untuk biaya perbaikan dan pengembangan, akan tetapi dari PT. Palawi sebagai yang mengajukan ke pusat tidak bisa merealisasikan dana tersebut tepat waktu.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini, penulis membahas hubungan antara temuan lapangan dengan teori yang relevan, serta data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya dianalisis melalui pembahasan hubungannya dengan teori. Pembahasan akan diatur menurut topik penelitian yang telah ditemukan di lapangan, diharapkan bahwa ini akan mampu menjawab semua masalah yang ada di lapangan. Diantaranya sebagai berikut:

#### 1. **Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Pendapatan Tiket Pantai Pulau Merah**

Peningkatan pendapatan merupakan hasil kegiatan usaha yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, baik berupa produk atau barang, dan tenaga kerja. Pendapatan usaha adalah suatu arus masuk aset dari hasil penjualan barang maupun jasa, dan kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan barang maupun jasa. Peningkatan pendapatan merupakan kemampuan pelaku usaha untuk menghasilkan laba selama waktu tertentu dengan menggunakan semua

modal kerjanya. Usaha dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan dari hasil penjualan produk dalam kegiatan usahanya.<sup>91</sup>

Teori tersebut relevan dengan data-data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, bahwa pengelola wisata Pantai Pulau Merah telah melakukan usaha untuk meningkatkan pendapatan dari penjualan tiket, dengan mengacu pada aspek Daya Tarik, Kebersihan, Fasilitas & Infrastruktur, Keamanan, dan Akomodasi.

a) Daya Tarik

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.<sup>92</sup>

Segala sesuatu yang menarik dan menghasilkan pengalaman kepada pelaku perjalanan wisata, baik secara pasif maupun aktif. Daya tarik ini berperan penting dalam membangun industri pariwisata di suatu daerah atau negara, karena berfungsi sebagai alasan utama wisatawan memilih untuk mengunjungi suatu destinasi. Contoh: keindahan pantai, suasana pegunungan, gerhana, pentas seni, event olahraga, karnaval, menunggangi kuda, mendaki gunung, berselancar, bercengkrama dengan masyarakat, dll.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Ganjar Isnawan. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM* (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101.

<sup>92</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

<sup>93</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan, *Pengantar Pariwisata*, 4-6.

Sesuai dengan teori diatas, daya tarik utama pada wisata Pantai Pulau Merah adalah terletak pada gunung ikonik yang letaknya tidak jauh dari bibir pantai dan kemungkinan besar merupakan gunung satu-satunya yang ada di pantai seluruh Jawa. Selain itu wisata Pantai Pulau Merah juga memiliki *sunset* pada saat sore hari dan ombak yang bagus untuk kegiatan *surfing*.

b) Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau, termasuk juga bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya.<sup>94</sup>

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera (*intangible*), Sarana ini berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan mereka. Sarana penunjang ini berkontribusi besar pada keberhasilan dan daya tarik suatu destinasi wisata, karena semakin lengkap dan berkualitas fasilitas yang tersedia, semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang positif dan ingin kembali berkunjung. Contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, kebersihan, keamanan, pramuwisata (*guide*), informasi dll.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020, Tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi COVID-19.

<sup>95</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan. *Pengantar Pariwisata*. 4-6.

Sesuai dengan teori diatas, Pantai Pulau Merah sudah terjamin kebersihannya, karena dari pihak pengelola telah menyiapkan tim khusus atau petugas kebersihan yang siap mengatasi sampah-sampah yang ada di kawasan wisata Pantai Pulau Merah.

c) Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, Keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata.<sup>96</sup>

Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses kegiatan wisata kegiatan non wisata. Kualitas infrastruktur dan prasarana wisata sangat mempengaruhi pengalaman wisatawan. Ketika infrastruktur baik, akses ke destinasi wisata akan lebih mudah dan nyaman, serta wisatawan akan lebih puas dengan fasilitas yang tersedia. Sebaliknya, kurangnya infrastruktur dan prasarana yang memadai dapat menghambat perkembangan pariwisata, mengurangi jumlah kunjungan, dan menurunkan citra destinasi tersebut. Contoh: jaringan jalan, bandara, terminal, pelabuhan, air bersih, listrik, telekomunikasi, dll.<sup>97</sup>

Sesuai dengan teori diatas, fasilitas dan infrastruktur di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah mendukung akan tetapi masih belum

---

<sup>96</sup> Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020.

<sup>97</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan. 4-6



maksimal dan masih butuh pembenahan-pembenahan lagi kedepanya agar lebih maksimal.

d) Keamanan

Keamanan merupakan sistem untuk memonitor, mencegah, melaporkan secara terbuka kepada umum, dan menanggapi bahaya kejahatan, keamanan dan kesehatan yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat.<sup>98</sup>

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera (*intangible*), Sarana ini berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan mereka. Sarana penunjang ini berkontribusi besar pada keberhasilan dan daya tarik suatu destinasi wisata, karena semakin lengkap dan berkualitas fasilitas yang tersedia, semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang positif dan ingin kembali berkunjung. Contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, kebersihan, keamanan, pramuwisata (*guide*), informasi dll.<sup>99</sup>

Sesuai dengan teori diatas, keamanan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah sangat terjamin, karena pengunjung sudah mendapatkan jaminan keamanan dan kenyamanan dari pengelola dengan adanya petugas kamanan darat dan juga laut yang mereka sebut

---

<sup>98</sup> Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021, Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

<sup>99</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan. 4-6

*lifeguard* yang sudah diberikan pelatihan berstandar internasional. Hal tersebut sudah termasuk asuransi dalam tiket yang wisatawan beli, jadi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pengelola akan bertanggung jawab akan hal tersebut.

e) Akomodasi

Akomodasi adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage inn*, perkemahan, *caravan*, *bag packer*, dan sebagainya.<sup>100</sup>

Segala sesuatu yang dapat memfasilitasi kegiatan wisata baik yang dapat diindera (*tangible*) maupun yang tidak dapat diindera (*intangible*), Sarana ini berperan penting dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan kenyamanan mereka. Sarana penunjang ini berkontribusi besar pada keberhasilan dan daya tarik suatu destinasi wisata, karena semakin lengkap dan berkualitas fasilitas yang tersedia, semakin besar pula kemungkinan wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang positif dan ingin kembali berkunjung. Contoh: jasa transportasi, akomodasi, makan-minum, toilet, kebersihan, keamanan, pramuwisata (*guide*), informasi dll.<sup>101</sup>

Sesuai dengan teori diatas, Akomodasi yang tersedia di wisata Pantai Pulau Merah sudah sangat mendukung. Karena sudah ada

<sup>100</sup> Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham. *Akomodasi Perhotelan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 18.

<sup>101</sup> Putu Eka Wirawan & I Made Trisa Wirawan. 4-6.

banyak villa dan juga homestay yang sudah tersedia di area wisata Pantai Pulau Merah.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Nur Ika Mauliyah, Okta Ayu Lestari, Hilda Aderia Husaini, Muhammad Raziv Aulia Effendi, berjudul “Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPD Jember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember”, dapat dikatakan bahwa layanan-layanan unggulan tersebut berhasil meningkatkan penerimaan PAD dan kualitas layanan kepada wajib pajak. Namun, penurunan pada tahun 2020-2021 menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada kinerja layanan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukannya strategi untuk mengoptimalkan penggunaan layanan-layanan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi.<sup>102</sup>

Baik penelitian tentang Pantai Pulau Merah maupun penelitian tentang Samsat Jember menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas dan layanan dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan. Dalam kasus Pantai Pulau Merah, peningkatan pendapatan berasal dari penjualan tiket masuk, sedangkan dalam kasus Samsat Jember peningkatan pendapatan berasal dari pajak kendaraan bermotor.

---

<sup>102</sup> Nur Ika Mauliyah, Okta Ayu Lestari, Hilda Aderia Husaini, Muhammad Raziv Aulia Effendi. “Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPD Jember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember”, Vol. 2, No. 1, Maret 2023. Hal 209-222.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pendapatan penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah sudah terbilang efektif. Hal ini dikarenakan daya tarik, keamanan, kebersihan, fasilitas dan infrastruktur, dan juga akomodasi yang tersedia di kawasan wisata Pantai Pulau terbilang sudah mendukung, karena hal tersebut dapat menunjang kenyamanan dan dapat membuat pengunjung lebih betah untuk menikmati suasana dan keindahan yang disajikan di wisata Pantai Pulau Merah, yang kemungkinan besar dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

## **2. Bagaimana Kontribusi Pendapatan Tiket Pariwisata Pantai Pulau Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah**

Kontribusi dapat diartikan sebagai sumbangan. Merujuk pada makna tersebut, maka secara umum dapat dijelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangsih yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.<sup>103</sup>

Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), 592.

<sup>104</sup> Anne Ahira. *Terminologi Kosakata*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 77.

Teori tersebut relevan dengan data-data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, Pantai Pulau Merah memberikan kontribusi kepada PAD Kabupaten Banyuwangi dalam bentuk finansial. Hal tersebut didukung dengan data berikut:

a) Harga

Harga pariwisata diartikan sebagai harga yang ditentukan untuk menikmati barang dan jasa pariwisata. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan pariwisata sebagai pengganti dari sejumlah nilai dalam pertukaran barang dan jasa.

Penentuan harga sangatlah penting untuk menjadi perhatian pemasar wisata, karena harga merupakan salah satu faktor penyebab laku tidaknya produk wisata yang dijual dan ditawarkan dan juga dapat menentukan pendapatan total biaya. Dengan demikian, harga barang dan jasa pariwisata yang ditawarkan sebaiknya tidak terlalu mahal, dan harus disesuaikan dengan segmen pasar.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pengelola memasang tarif tiket masuk sebesar Rp.10.000 untuk satu orang, parkir untuk roda dua Rp.2.000, roda empat Rp.5.000, roda enam Rp.10.000, yang semua itu sudah termasuk untuk asuransi kemanan dan kenyamanan untuk wisatawan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah yang sudah dijamin oleh pengelola.

---

<sup>105</sup> Dian Utami Sutikno, dkk. *Tourism Marketing*, 28-32.

#### b) Jumlah Pengunjung

Dapat diartikan pengunjung adalah siapa pun yang melakukan perjalanan ke daerah lain di luar dari lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan berturut-turut dan tujuan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di daerah tersebut.<sup>106</sup>

Salah satu cara terbaik untuk mengukur efektivitas pemasaran pariwisata adalah dengan mengukur jumlah pengunjung yang datang dalam wisata tersebut. Semakin banyak pengunjung yang datang, semakin efektif pemasaran yang dilakukan.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan jumlah rata-rata pengunjung yang datang di wisata Pantai Pulau Merah per hari yaitu 600 pengunjung sekitar 18.000 pengunjung yang datang, sedangkan untuk hari libur nasional sekitar 1500-2000 pengunjung.

#### c) Jumlah Pendapatan

Penjualan tiket dapat dijadikan indikator untuk mengukur efektivitas pemasaran. Semakin banyak tiket yang terjual, semakin efektif pemasaran yang dilakukan.

Tiket merupakan bukti pembayaran atau tanda masuk yang biasanya digunakan untuk mengakses acara, tempat, atau layanan tertentu. Tiket bisa berbentuk fisik (seperti kertas) atau digital (seperti e-tiket), dan biasanya memuat informasi seperti tanggal, waktu, lokasi

---

<sup>106</sup> Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), 9.

<sup>107</sup> Echo Perdana Kusumah, *Pengantar Manajemen Pariwisata*. 170

acara, serta identifikasi pemegang tiket. Tiket digunakan untuk berbagai hal, seperti menonton konser, menonton film, naik transportasi umum, atau masuk ke tempat wisata.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan diatas pendapatan rata-rata penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah sekitar Rp.6.000.000 per harinya.

d) Target Pendapatan

Target pendapatan juga dapat digunakan sebagai tolok ukur efektivitas pemasaran. Dengan menetapkan target pendapatan yang spesifik, dapat mengukur sejauh mana efektivitas pemasaran yang telah dilaksanakan.

Target pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau individu dalam periode waktu tertentu. Target ini biasanya ditentukan berdasarkan analisis pasar, proyeksi penjualan, atau tujuan strategis yang lebih luas. Menetapkan target pendapatan membantu dalam merencanakan anggaran, strategi pemasaran, dan pengelolaan sumber daya.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan target yang harus dicapai dari pendapatan penjualan tiket Pantai Pulau Merah adalah sebesar 2,8M pertahunya.

---

<sup>108</sup> Echo Perdana, 170

<sup>109</sup> Echo Perdana, 170

e) Alokasi Dana Pendapatan

Untuk pengelolaan dana kepariwisataan harus dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.<sup>110</sup>

Dalam rangka mengalokasikan sumber daya nasional secara lebih efisien, Pemerintah memberikan kewenangan kepada Daerah untuk memungut Pajak dan Retribusi dengan penguatan melalui restrukturisasi jenis Pajak, pemberian sumber-sumber perpajakan Daerah yang baru, penyederhanaan jenis Retribusi, dan harmonisasi dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Penyederhanaan Retribusi dilakukan melalui rasionalisasi jumlah Retribusi. Retribusi diklasifikasikan dalam 3 (tiga) jenis, yaitu Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan Tertentu.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan alokasi dana pendapatan penjualan tiket yang terkumpul ialah diserahkan kepada pihak PT. Palawi yang kemudian akan di proses dan dipotong dengan biaya operasional, sisa dana tersebut akan dibulatkan 100% dan di bagikan kepada PT. Palawi sebesar 50%, Pemda sebesar 5%, turun lagi ke BUMDES sebesar 2%, yang terakhir untuk POKMAS sebesar 43%.

---

<sup>110</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.

<sup>111</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.



Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Firdina Kusumaning Tyas, Muhammad Nopiyansah, Abdul Rokhim, berjudul “Peranan Retribusi Parkir Tepi Jalan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember”. Bahwa peranan Retribusi Parkir sangat besar dari tahun ke tahunnya. Meskipun belum mencapai target yang telah ditentukan, Retribusi Parkir mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Retribusi Parkir memiliki pengaruh bagi Pendapatan Asli Daerah, karena apabila Retribusi Parkir tidak memberikan pengaruh beberapa persen saja maka akan berpengaruh<sup>112</sup>

Baik pada wisata Pantai Pulau Merah maupun penelitian retribusi parkir di Kabupaten Jember menunjukan bahwa retribusi dari sektor pariwisata, baik itu dari penjualan tiket maupun parkir, memberikan kontribusi yang cukup signifikan untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Maka dapat disimpulkan bahwa wisata Pantai Pulau Merah cukup berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi, meskipun jika dilihat dari segi jumlah pendapatan dan juga banyaknya pengunjung masih belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Pembagian hasil dirinci dengan besaran presentase, sebesar 50% untuk pihak PT. Palawi, Pemerintah

---

<sup>112</sup> Tyas, Firdina Kusumaning, Muhammad Nopiyansah, Abdul Rokhim. “Peranan Retribusi Parkir Tepi Jalan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember”. Vol. 2, No. 2, Februari 2024, hal. 308-311.

Daerah Kabupaten Banyuwangi sebesar 5%, kemudian BUMDES sebesar 2% dan juga Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebesar 43%.

### **3. Apa Saja Kendala Yang Mempengaruhi Pendapatan Tiket Pariwisata Pantai Pulau Merah Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah**

*Theory of constraints* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor pembatas (*constraint*) yang paling penting, yang menghambat suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan kemudian secara sistematis meningkatkan kinerjanya hingga faktor tersebut tidak lagi menjadi pembatas. Faktor yang menghalangi ataupun menghambat yang dihadapi oleh organisasi untuk mencapai suatu tujuan baik itu secara internal maupun juga eksternal merupakan bentuk dari sebuah kendala.<sup>113</sup>

Teori tersebut relevan dengan data-data yang di dapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa faktor yang berpotensi dapat menjadi kendala penghambat pengelolaan Pantai Pulau Merah, yaitu:

#### a. Kendala Harga

Harga pariwisata diartikan sebagai harga yang ditentukan untuk menikmati barang dan jasa pariwisata. Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan pelayanan pariwisata sebagai pengganti dari sejumlah nilai dalam pertukaran barang dan jasa. Dalam sektor pariwisata jika harga tiket yang ditawarkan tidak sebanding dengan pelayanan bisa berpengaruh kepada minat berkunjung

<sup>113</sup> Eliyahu M. Goldratt & Jeff Cox. *The Goal: a process of ongoing improvement*, (Great Barrington: The North River Press Publishing Corporation.)

wisatawan. Dimana harga tiket merupakan elemen pemasaran yang bisa menghasilkan pendapatan.<sup>114</sup> Dengan demikian, harga barang dan jasa pariwisata yang ditawarkan sebaiknya tidak terlalu mahal, dan harus disesuaikan dengan segmen pasar.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, tidak ada kendala terkait harga tiket, hanya saja ada komplainan jika harag tiket masuk yang ditetapkan cukup mahal jika dibandingkan dengan wisata pantai lainnya. Meskipun harga tiket terbilang mahal Pantai Pulau Merah masih banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena dengan harga Rp.10.000 pengunjung pantai sudah mendapatkan jaminan keamanan dari pihak pengelola.

b. Kendala Tempat

Tempat adalah destinasi wisata yang akan dikunjungi wisatawan. Hal ini merupakan gabungan antara lokasi dan keputusan atas saluran distribusi. Ini berhubungan dengan bagaimana cara penyampaian jasa kepada konsumen dan di mana lokasi yang strategis. Lokasi juga berhubungan dengan di mana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi atau kegiatan usahanya. Penentuan tempat destinasi wisata haruslah mempertimbangkan transportasi yang akan digunakan. Kemudahan akses menuju destinasi wisata biaya yang sesuai harus diperhitungkan dalam prinsip pemasaran pariwisata ini.

<sup>114</sup> Nur Ika Mauliyah, Andre, Mohammad Fadoillah, Moch. Sabdanil Karomah. “Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso”, Vol. 3 , No. 2 Mei 2023, hal. 92-97.

<sup>115</sup> Dian Utami Sutikno, dkk, *Tourism Marketing*, 28-32.

Selain itu, ketepatan lokasi kantor cabang, kantor pusat pemasar wisata atau sarana *tangibles place* lainnya akan menentukan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata perlu untuk ditingkatkan kualitasnya gampang terjangkau dan tersedia sarana transportasi menuju destinasi wisata.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, tidak ada kendala terkait tempat atau lokasi wisata Pantai Pulau Merah, karena wisata Pantai Pulau Merah sudah memiliki akses jalan yang bisa dilewati oleh berbagai kendaraan seperti sepeda motor, mobil, dan juga bus besar. Selain itu juga wisata Pantai Pulau Merah juga sudah tersedia fasilitas yang mendukung seperti toilet, tempat ibadah, minimarket, dan juga rumah makan. Yang dapat menunjang kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung.

c. Kendala Promosi

Promosi merupakan prinsip bauran pemasaran yang cukup penting dan menentukan kunjungan wisata. Promosi adalah aktivitas untuk memperkenalkan, menyebar luaskan informasi destinasi wisata. Dengan demikian yang dimaksud dengan promosi pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan dari pemasar wisata dalam menginformasikan, menyebarluaskan dan berupaya memengaruhi agar

---

<sup>116</sup> Dian Utami Sutikno, dkk, *Tourism Marketing*, 28-32.

melakukan kunjungan wisata dan menikmati produk wisata yang ditawarkan.

Dengan prinsip promosi yang baik akan mengundang wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata dan sebaliknya. Oleh karena itu promosi wisata tidak seharusnya lagi dilakukan secara manual dan tradisional/konvensional, akan tetapi dengan bantuan teknologi informasi yang canggih saat ini seperti penggunaan aplikasi pariwisata akan dapat menjangkau seluruh manusia dan wisatawan di seluruh dunia. Aplikasi pariwisata seperti e-tourism dan lain-lain yang dapat diakses oleh seluruh wisatawan akan mengundang wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Dengan demikian promosi wisata akan sangat menentukan kunjungan wisata.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, kendala terkait promosi wisata Pantai Pulau Merah bisa dikatakan hanya kendala minor, karena pengelola sudah menggunakan media sosial dan juga website, meskipun belum maksimal pengelola karena pemegang akun *official* juga memiliki kesibukan lainnya yang menjadikan akun *official* wisata Pantai Pulau Merah kurang aktif. Akan tetapi hal tersebut sudah dibantu oleh PT. Palawi dan juga Pemda setempat untuk mempromosikan wisata Pantai Pulau Merah melalui media sosial dan juga website yang mereka miliki.

---

<sup>117</sup> Dian Utami Sutikno, 28-32.

d. Kendala SDM

Manusia adalah pelaku atau subjek utama dalam pemasaran pariwisata. Tanpa manusia, maka pemasaran pariwisata tidak akan bisa terlaksana. Oleh karena itu kapasitas, kapabilitas dan profesionalitas sumber daya manusia pariwisata dalam memasarkan pariwisata khususnya dalam membujuk wisatawan sangat menentukan banyaknya kunjungan wisata dan sebaliknya.

Organisasi pelaksana pariwisata baik itu pemerintah, masyarakat dan swasta harus dapat merekrut sumber daya manusia pariwisata yang kapabel di bidang pemasaran pariwisata. Sudah saatnya sumber daya manusia pariwisata mendapatkan sertifikasi agar benar-benar profesional dalam memasarkan produk dan destinasi wisata. Hal ini disebabkan sumber daya manusia pariwisata adalah orang-orang yang berada di garda terdepan yang secara langsung berhadapan dengan wisatawan. Salah memilih SDM pariwisata akan mengakibatkan menurunkan kunjungan wisata dan sebaliknya.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, kendala terkait SDM staf dan karyawan yang ada di wisata Pantai Pulau Merah bisa dikatakan baik-baik saja. Karena dari staf dan karyawanya sendiri sudah taat terhadap peraturan dan juga sesuai dengan posisinya masing-masing sesuai dengan struktur dan tugasnya. Untuk keamanan sendiri yaitu *lifeguard* pantai juga sudah mendapatkan pelatihan yang berstandar

---

<sup>118</sup> Dian Utami Sutikno, 28-32.

internasional, dari situlah untuk SDM staf dan karyawan di wisata Pantai Pulau Merah bisa dinyatakan aman dan baik-baik saja.

e. Kendala Kerjasama

Kemitraan merupakan kebutuhan yang penting dalam sektor pariwisata. Hal ini disebabkan organisasi pariwisata termasuk pemerintah, masyarakat dan dunia usaha (swasta) tidak dapat melakukan usaha pariwisata secara sendiri-sendiri, akan tetapi perlu kemitraan dengan organisasi lainnya.

Kemitraan dalam sektor pariwisata menjadi penting mengingat setiap organisasi pelaksana pariwisata pasti memiliki kelemahan dan keterbatasan, sehingga dengan melakukan kemitraan maka masing-masing kelemahan organisai pelaksana pariwisata dapat ditutupi oleh kelebihan organisasi mitra yang lain dan seterusnya.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, kendala menegenai kerjasama bisa dikatakan baik-baik saja tidak ada kendala dari kedua belah pihak yang bersangkutan, pihak POKMAS sebagai pelaksana pengelola, sedangkan untuk PT. Palawi sebagai pengawas di lapangan. Hanya terkadang ada sedikit masalah perihal pendanaan untuk biaya pengelolaan, yang dimana pihak dari Kelompok Masyarakat membutuhkan dana secepatnya untuk biaya perbaikan dan pengembangan, akan tetapi dari PT. Palawi sebagai yang mengajukan ke pusat tidak bisa merealisasikan dana tersebut tepat waktu.

---

<sup>119</sup> Dian Utami Sutikno, 28-32.

Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari Moh Haris Balady, Fajriyah Ramadhani, Shinta Nuriyah, Dina Izzatul Maghfirah, “Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2022-2023”. Proses perumusan setrategi yang gagal, membuat masyarakat dan pelaksana internal tidak tahu. Hal ini juga diperkuat oleh fakta bahwa dinas tidak terbuka untuk menyebarkan strategi yang telah dirancang dan ditetapkan melalui situs resminya. Proses perumusan strategi ini tidak berjalan dengan baik, yang seharusnya berdampak pada penurunan daya tarik wisata Kabupaten Jember selama tahun 2022–2023. Salah satu masalah dengan implementasi strategi ini adalah jumlah tenaga kerja pelaksana yang tidak seimbang dengan populasi dan bisnis di sekitar tempat wisata. Seseorang dapat mengukur penilaian strategis dengan membandingkan hasil dari target yang telah ditetapkan sebelumnya dan yang telah dicapai.<sup>120</sup>

Penelitian di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa perumusan strategi yang tidak jelas dan kurangnya sumberdaya manusia dapat berdampak negatif pada daya tarik wisata. Hal ini sesuai dengan situasi di Pantai Pulau Merah, dimana kendala-kendala yang muncul sebenarnya dapat diantisipasi melalaui perencanaan yang matang. Baik pada Pantai Pulau Merah maupun Kabupaten Jember, kendala yang

---

<sup>120</sup> Moh Haris Balady, Fajriyah Ramadhani, Shinta Nuriyah, Dina Izzatul Maghfirah. “Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2022-2023”. Vol. 2, No. 3, Maret 2023. Hal 71-74.



muncul saling berkaitan. Misalnya, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dapat menghambat pelaksanaan strategi promosi yang efektif, sehingga berdampak pada jumlah kunjungan dari wisatawan dan pendapatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala yang begitu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah. Hanya saja ada beberapa kendala-kendala minor yang terjadi seperti halnya admin sosial media yang masih memiliki kepentingan lain dan tidak bisa konsisten, harga yang ditetapkan mendapat komplain sedikit mahal, dan juga dana perbaikan dan pengembangan yang tidak bisa tepat waktu sesuai dengan keinginan dari pihak Kelompok Masyarakat (POKMAS). Meskipun bukan merupakan kendala yang berpengaruh secara signifikan, jika hal-hal tersebut masih dibiarkan maka secara tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah, bisa menurunkan minat wisatawan dan menurunnya pendapatan penjualan tiket.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wisata Pantai Pulau Merah mengenai “Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi”, maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai fokus masalah yang telah diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan pendapatan penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah sudah terbilang efektif. Hal ini dikarenakan daya tarik, keamanan, kebersihan, fasilitas dan infrastruktur, dan juga akomodasi yang tersedia di kawasan wisata Pantai Pulau Merah terbilang sudah mendukung.
2. Bahwa wisata Pantai Pulau Merah cukup berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banyuwangi, dengan rincian 50% untuk pihak PT. Palawi, Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi sebesar 5%, kemudian BUMDES sebesar 2% dan juga Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebesar 43%.
3. Tidak ada kendala yang begitu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah, hanya saja ada beberapa kendala yang bersifat minor.

## B. Saran-Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis usulkan pada wisata Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi, diantaranya:

1. Harga tiket masuk yang ditetapkan tergolong mahal, maka dari itu dari segi penetapan harga dapat dievaluasi kembali agar lebih efisien, dikarenakan masih ada beberapa wisatawan yang mengajukan komplain perihal harga yang cukup mahal, yang apabila dibiarkan dapat mempengaruhi minat kunjungan dari wisatawan.
2. Akun *official* yang kurang aktif, untuk pemegang akun *official* bisa ditingkatkan lagi kinerja dan kemampuannya, bisa lebih konsisten atau bisa digantikan dengan staf atau menerima karyawan baru dengan SDM yang mumpuni pada bidangnya, agar pemasaran wisata Pantai Pulau Merah bisa berjalan lebih efektif.
3. Perihal kerjasama dapat lebih ditingkatkan lagi antara pihak dari Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan pihak dari PT. Palawi, karena mengingat memang wisata Pantai Pulau Merah dinaungi oleh dua pihak, terutama dalam segi pendanaan untuk pengelolaan wisata Pantai Pulau Merah, agar menjadi berkelanjutan dan menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementerian. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016).
- Ahira, Anne. *Terminologi Kosa Kata*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012).
- Banyuwangi. Keadaan Geografi Banyuwangi. Geografi Daerah Banyuwangi \_\_\_\_\_(banyuwangikab.go.id). Diakses pada 29 Oktober 2023.
- Balady, Moh. Haris, Fajriyah Ramadhani, Shinta Nuriyah, Dina Izzatul Maghfirah. "Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2022-2023". Vol. 2, No. 3, Maret 2023. hal 71-74.
- Benjamin, Albert. "Mengapa Dinamakan Pulau Merah, Berikut Asal Usulnya", detikjatim, 28 April 2024, [Mengapa Dinamakan Pantai Pulau Merah, Berikut Asal Usulnya \(detik.com\)](#)
- Biduri, Sarwenda. *Akutansi Sektor Publik*, (Sidorajo: UMSIDA Press 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Cahyadi, Robi. *Pengaruh Pajak Industri Pariwisata dan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di 12 Kabupaten/Kota Propinsi Riau Tahun 2009-2013*, Vol 2. No 2, (2015), 1-15.
- Eka Wirawan, Putu & I Made Trisa Wirawan. *Pengantar Pariwisata*, (Denpasar, IPB International Press, 2021).
- Estiningsih, Wening, and Heri Nurranto. "Analisis efektivitas pajak parkir dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di wilayah Jakarta Selatan." *Sosio e-Kons* 12.02 (2020): 172-183.
- Fauzan & Nurul Setianingrum. "Implementasi Pengelolaan Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember". Vol. 9, No. 1, 23 Agustus 2023.
- Goldratt, Eliyahu M. & Jeff Cox. *The Goal: a process of ongoing improvement*, (Great Barrington: The North River Press Publishing Corporation.)
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Isdarmanto. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016).

- Isnawan, Ganjar. *Akuntansi Praktis UMKM*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), 101.
- Khusuma, Posesi Anggar, Faroby Faletahan, and Meti Ekayani. "Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.2 (2023): 15374-15379.
- Kusumah, Echo Perdana. *Pengantar Manajemen Pariwisata*, (Pangkalpinang: Rumah Pendidikan, 2023).
- Lestariono, Wijoko, and Penny Yuliansari. "Analisis Manajemen Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata, Wisata Kereng Bangkirai Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah" (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palangka Raya)." *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin* 8.2 (2021): 283-294.
- Mahfud, Haerudin Saleh, Muhammad Yusuf Saleh. *Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*. (Gowa: Pusaka Almaida, 2022).
- Majestic Banyuwangi, Pantai Pulau Merah. Pulau Merah | Banyuwangi Tourism. Diakses pada 29 Oktober 2023.
- Mashjoer. Jussac M. *Pengantar Wisata Bahari*, (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2019).
- Mashudi A., Dwi Iqoma, Diah Yulisetiari, & Gusti Ayu Wulandari. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Pulau Merah Di Kabupaten Banyuwangi", Hal. 1-8, Tahun 2016.
- Mauliyah, Nur Ika, Andre, Mohammad Fadoillah, Moch. Sabdanil Karomah. "Upaya Pengembangan Pariwisata Melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso", Vol. 3 , No. 2 Mei 2023, hal. 92-97.
- Mauliyah, Nur Ika, Okta Ayu Lestari, Hilda Aderia Husaini, Muhammad Raziv Aulia Effendi. "Upaya Mendorong Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) UPT PPD Jember Melalui Layanan Unggulan Kantor Bersama Samsat Jember", Vol. 2, No. 1, Maret 2023. hal 209-222.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Jakad: CV. Jakad Media Publishing, 2021).
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020).

- Palisuri, Palipada. *“Analisis Kontribusi Taman Wisata Alam Bantimurung Bulu Saraung Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maros.*
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Nomor 9 Tahun 2021, Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Nomor 13 Tahun 2020, Tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Pariwisata Dalam Masa Penanganan Pandemi COVID-19.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020).
- Pranando, Yuda Hose, and Annisa Fitri. *“Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan.” Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik* 3.3 (2023): 93-101.
- Prasasti, Gizilia Karla, and Dhany Efita Sari. *“Kontribusi Sektor Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pacitan.”* Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.
- Pratama, Kevin Putra, Ariusni Ariusni, and Dwirani Puspa Artha. *“Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi.” Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 5.3 Sept (2023): 93-104.
- Rachmawati, Eva. *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*. (Kopelma Darussalam: Syiah Kuala University Press).
- Republik Indonesia, 2004. Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Republik Indonesia, 2009. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- Republik Indonesia, 2022. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Rokhim, Abdul, Firdina Kusumaning Tyas, Muhammad Nopiyansah. *“Peranan Retribusi Parkir Tepi Jalan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember”*. Vol. 2, No. 2, Februari 2024, hal. 308-311.
- Safri, Muhammad. *Pengembangan Wisata Alam Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

- Sucianti, dkk. "Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang." *YUME: Journal of Management* 5.3 (2022): 40-46.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2022).
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Sumarni, Leli, Nini Syofri Yeni, and Muhammad Fiqih Alfarudzi. "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* (2023): 589-593.
- Sutikno, Dian Utami, Dkk. *Tourist Marketing*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Suwithi, Ni Wayan & Cecil Erwin Jr. Boham. *Akomodasi Perhotelan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Tourism, Guide Book Banyuwangi. *Banyuwangi The New Paradise Of Indonesia Tourism*, (Published: Banyuwangi Regency Culture And Tourism Service).
- Wekke, Ismail Suwardi. *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019).
- Wulandari, Dwi, and Priyastiwi Priyastiwi. "Analisis Retribusi Pariwisata Pantai Untuk Meningkatkan PAD Kabupaten Gunungkidul Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2.1 (2022): 177-186.
- Wulandari, Phaureula Artha, and Emy Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAIT ACEMAD SIDDIQ

J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Matriks Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi	<p>Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Pariwisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak Daerah</li> <li>2. Retribusi Daerah</li> <li>3. Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan</li> <li>4. Lain-lain Pendapatan asli daerah yang sah</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan Penjualan Tiket</li> <li>2. Jumlah Kunjungan Wisatawan</li> </ol>	Informan: Seluruh pemangku kepentingan/ <i>Stakeholder</i> yang berada di lingkup wisata Pantai Pulau Merah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Lokasi Penelitian: Wisata Pantai Pulau Merah Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi</li> <li>4. Teknik Penelitian: <i>Snowball</i></li> <li>5. Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Analisis data: Deskriptif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> </li> <li>7. Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perpanjangan pengamatan</li> <li>b. Pengamatan terus menerus</li> <li>c. Triangulasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah?</li> <li>2. Bagaimana kontribusi tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?</li> <li>3. Apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?</li> </ol>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Youdha Pinanggih

Nim : 204105030099

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi” ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 13 November 2024  
Penyusun



Youdha Pinanggih  
NIM: 204105030099

## PEDOMAN WAWNCARA

Pada judul:

### **ANALISIS PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI TIKET PARIWISATA DI PANTAI PULAU MERAH KABUPATEN BANYUWANGI**

1. Bagaimana upaya yang dilakuakn untuk meningkatkan pendapatan tiket Pantai Pulau Merah?

1.	Apa yang menjadi daya tarik dari wisata Pantai Pulau Merah?
2.	Apakah kebersihan di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah terjamin?
3.	Apakah fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di kawasan Pantai Pulau Merah sudah mendukung?
4.	Apakah keamanan untuk wisatawan di kawasan Pantai Pulau Merah sudah terjamin?
5.	Apakah akomodasi yang tersedia di kawasan wisata Pantai Pulau Merah sudah mendukung?

2. Bagaimana kontribusi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?

1.	Berapa harga tiket untuk masuk ke kawasan wisata Pantai Pulau Merah?
2.	Berapa jumlah pengunjung wisata Pantai Pulau Merah yang datang per hari?
3.	Berapa jumlah pendapatan penjualan tiket wisata Pantai Pulau Merah per hari?
4.	Apakah ada target pendapatan tiket yang harus dicapai pada wisata Pantai Pulau Merah?
5.	Bagaimana arah alokasi dana dari pendapatan tiket Pantai Pulau Merah yang sudah terkumpul?

3. Apa saja kendala yang mempengaruhi pendapatan tiket pariwisata Pantai Pulau Merah terhadap peningkatan pendapatan asli daerah?

1.	Apakah ada kendala mengenai harga tiket yang sudah ditetapkan?
2.	Apakah ada kendala mengenai tempat/lokasi kawasan wisata Pantai Pulau Merah?
3.	Apakah ada kendala mengenai promosi wisata Pantai Pulau Merah?
4.	Apakah ada kendala mengenai sdm dari karyawan/staf wisata Pantai Pulau Merah?
5.	Apakah ada kendala mengenai kerjasama pengelola wisata Pantai Pulau Merah dengan pihak lain?





Nomor : B-<sup>345</sup>/Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2024

Kepada Yth.

Kepala Pengelola Pantai Pulau Merah Banyuwangi

Dsn. Pancer, Ds. Sumberagung, Kec. Pesanggaran, Kab. Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Youdha Pinanggih  
NIM : 204105030099  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi yang berada di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

A.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Nulli Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan. Jenderal Ahmad Yani Nomor. 78, Taman Baru, Banyuwangi, Jawa Timur 68416

Telepon (0333) 424172, Faksimile (0333) 412851

Pos-el [bwitourism@gmail.com](mailto:bwitourism@gmail.com), Laman [www.banyuwangitourism.com](http://www.banyuwangitourism.com)

Banyuwangi, 13 Juni 2024

Nomor : 005/2112/429.110/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Yth. Pengelola destinasi wisata Pulau Merah

di  
BANYUWANGI

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember nomor: B-345/UN.22/7.a/pp.00.9/05/2024 perihal permohonan izin penelitian mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui tiket pariwisata di destinasi Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi, berikut data mahasiswa dimaksud:

Nama : Youdha Pinanggih  
NIM : 204105030099  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Plt. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Banyuwangi



Taufik Rohman, M, Si  
Pembina tingkat I(IV/b)  
NIP 1975032019931110002



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
**DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Jalan. Jenderal Ahmad Yani Nomor. 78, Taman Baru, Banyuwangi, Jawa Timur 68416  
Telepon (0333) 424172, Faksimile (0333) 412851  
Pos-el [bwitourism@gmail.com](mailto:bwitourism@gmail.com), Laman [www.banyuwangitourism.com](http://www.banyuwangitourism.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 556/2312/429.110/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember bernama :

No.	Nama	NIM
1	Youdha Pinanggih	204105030099

Telah melakukan Penelitian di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan di destinasi wisata Pulau Merah pada tanggal 22 s.d 24 Juni 2024 untuk menyelesaikan penelitian mengenai peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui tiket pariwisata di destinasi Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 Juni 2024

Plt. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Banyuwangi



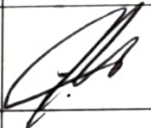







Taufik Rohman, M.Si  
Pembina Tk. I / (IV/b)  
NIP 197503201993111002

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Youdha Pinanggih

Nim : 204105030099

Judul : Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata Di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	Rabu, 1 November 2023	Observasi objek penelitian & meminta izin ke pantai pulau merah	
2.	Kamis, 13 Juni 2024	Meminta surat izin penelitian ke Dinas Kebudayaan & Pariwisata Banyuwangi	
3.	Sabtu, 22 Juni 2024	Wawancara dengan bapak Apgriyono selaku Manager PT. PALAWI	
4.	Sabtu, 22 Juni 2024	Wawancara dengan bapak Suroto selaku Wakil Ketua POKMAS	
5.	Sabtu, 22 Juni 2024	Wawancara dengan bapak Rakih selaku Ketua POKMAS	
6.	Sabtu, 22 Juni 2024	Wawancara dengan bapak Ali selaku Sekertaris POKMAS	
7.	Minggu, 23 Juni 2024	Wawancara dengan bapak Sajid selaku Admin & Bendahara PT. PALAWI	
8.	Rabu, 26 Juni 2024	Meminta surat izin selesai penelitian ke Dinas Kebudayaan & Pariwisata Banyuwangi	

Banyuwangi, 26 Juni 2024  
Kepala Dinas Pariwisata Dan  
Kebudayaan Banyuwangi



M. Si  
Pembina tingkat I (IV/b)  
NIP 1975032019931110002





Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sajid  
selaku Admin & Bendahara dari PT. Palawi



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Abgriyono  
selaku Manajer dari PT. Palawi



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Suroto  
Selaku Wakil Ketua dari Kelompok Masyarakat  
(POKMAS)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [email protected] Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : YAUDHA PINANGGIH  
NIM : 204105030099  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Tiket Pariwisata di Pantai Pulau Merah Kabupaten Banyuwangi.

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Drillbit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Drillbit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 November 2024

Operator Drillbit

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Mariyah Ulfah, M.E.I.

NIP. 197709142005012004



## SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Youdha Pinanggih

NIM : 204105030099

Semester : 9 (Sembilan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 13 November 2024

Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,



Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Youdha Pinanggih  
NIM : 204105030099  
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 April 2001  
Alamat : Rt. 03 Rw. 02, Dsn. Sumberjambe, Ds. Temurejo,  
Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember  
Email : ypinanggi@gmail.com  
No. Telepon : 082302448419

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Riwayat Pendidikan:

1. TK KHADIJAH 173 : Tahun 2006-2008
2. SDN 4 TEMUREJO : Tahun 2008-2014
3. MTsN SAMBIREJO : Tahun 2014-2017
4. SMAN 1 PURWOHARJO : Tahun 2017-2020

### Riwayat Organisasi:

1. HMPS Akuntansi Syariah : Periode 2022-2023
2. DEMA FEBI : Periode 2023-2024